

**ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MEMPERSIAPKAN SISWA
KELAS V DALAM MENGIKUTI UJIAN AKM
DI SD NEGERI 4 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

KARTINA
NIM. 190209063

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2022 M / 1444 H**

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

**ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MEMPERSIAPKAN SISWA
KELAS V DALAM MENGIKUTI UJIAN AKM BIDANG LITERASI DI SD
NEGERI 4 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan

Oleh,

KARTINA

NIM. 190209063

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

Disetujui Oleh,

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag
NIP. 197906172003122002



Rafidhah Hanum, S.Pd.I., M.Pd
NIDN. 2003078903

**ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MEMPERSIAPKAN SISWA
KELAS V DALAM MENGIKUTI UJIAN AKM
DI SD NEGERI 4 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN AR-Raniry dan dinyatakan lulus
serta diterima sebagai salah satu beban studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal : Kamis, 22 Desember 2022 M
28 Jumadil Awal 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag
NIP. 197906172003122002

Sekretaris,



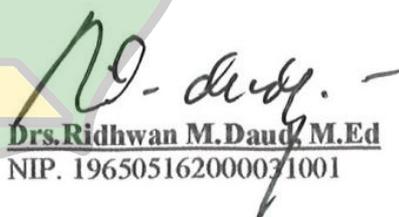
Sri Mutia., M.Pd

Penguji I,



Rafidhah Hanum, S.Pd.I., M.Pd
NIDN. 2003078903

Penguji II,



Drs. Ridhwan M. Daud, M.Ed
NIP. 196505162000031001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry, Darussalam Banda Aceh



Prof. Safrul Munir, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 197301021997031003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
DARUSSALAM – BANDA ACEH
TELP: (0651) 7551423, Faks: 7553020**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kartina

Nim : 190209063

Prodi : PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Analisis strategi guru dalam mempersiapkan siswa kelas V mengikuti ujian AKM di SD Negeri 4 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan tentunya memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari Pihak manapun.

Banda Aceh, 26 Desember 2022

Yang Menyatakan,



Kartina

NIM.190209063

ABSTRAK

Nama : Kartina
NIM : 190209063
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PGMI
Judul : Analisis strategi guru dalam mempersiapkan siswa kelas V mengikuti ujian AKM di SD Negeri 4 Banda Aceh
Pembimbing I : Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag
Pembimbing II : Rafidhah Hanum, S.Pd.I., M.Pd
Kata Kunci : *Analisis, AKM, Strategi*

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dilakukan untuk mengukur kemampuan minimal agar berkembangnya penalaran dengan sistem uji berstandar Internasional sehingga menjadi kreatif dan inovatif sesuai abad XXII. Selanjutnya, menuntut guru di Sekolah Dasar Negeri 4 Banda Aceh untuk mempunyai berbagai strategi agar hasil maksimal dengan tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi guru kelas dalam mempersiapkan AKM, mengetahui peran guru kelas dan dapat mengetahui faktor pendukung dan penghambat persiapan pelaksanaan AKM di Sekolah Dasar Negeri 4 Banda Aceh.

Populasi dalam penelitian ini 2 guru kelas dengan pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Maka, hasil penelitiannya guru SD Negeri 4 Banda Aceh dalam mempersiapkan AKM dengan adanya soal dari modul. Adanya buku AKM dan pembahasan, dukungan media pembelajaran serta adanya tips dan trik dalam pembahasan soal-soal, tersedianya berbagai buku dipojok literasi di setiap kelas dan sering berlatih soal dari berbagai sumber buku dan bacaan berbentuk cerita serta penyesuaian semua materi pelajaran pada dengan materi yang akan diujikan serta penyesuaian pembelajaran dengan karakteristik siswa sesuai evaluasi rapor laporan pendidikan dengan peran guru menyediakan berbagai fasilitas sarana dan prasarana dengan program dukungan pelaksanaan dan latihan pengerjaan dengan metode yang mendukung dengan faktor pendukung tersedianya prasarana dan fasilitas dan yang menghambat kebiasaan literasi belum menjadi prioritas, lingkungan tidak mendukung dan bahan ajar yang mengintegrasikan antara pengetahuan dengan materi ujian AKM masih kurang.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur hanya milik Allah Ta'ala yang telah memberikan nikmat dan karunia yang tidak terhitung jumlahnya. Shalawat dan salam kita curahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad صلى الله عليه وسلم, beserta keluarga dan sahabat yang telah membimbing umat manusia melalui jalan yang penuh rahmat dalam menggapai ilmu pengetahuan hingga dapat terlihat hasilnya di era globalisasi ini. Dengan taufik dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Strategi Guru Dalam Mempersiapkan Siswa Kelas V Mengikuti Ujian AKM di SD Negeri 4 Banda”** dapat diselesaikan dengan baik.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat, guna memperoleh gelar sarjana pada prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapat bimbingan, arahan, dan bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dan luar biasa kepada:

1. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag, M.A, M.Ed, Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
2. Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, serta para dosen dan staf Prodi Pendidikan Guru

Madrasah Ibtidaiyah yang telah berjasa dalam proses perkuliahan hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan S1.

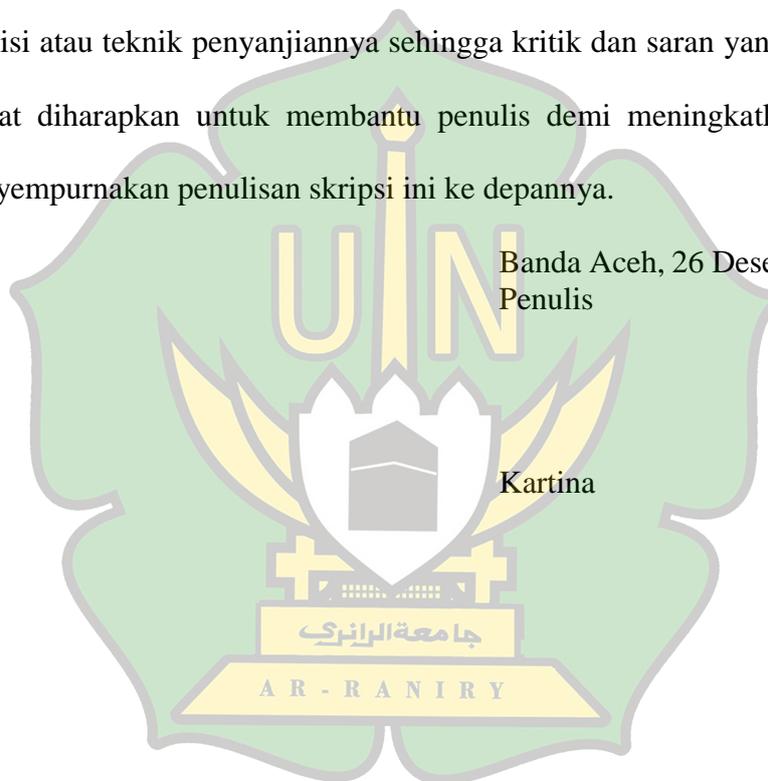
3. Ibu Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag selaku Penasehat Akademik dan Dosen Pembimbing I yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, memotivasi serta memberi saran dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Rafidhah Hanum, S.Pd.I., M. Pd selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran, dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Seluruh dosen PGMI selaku orang tua yang luar biasa yang telah membantu dan mendorong penulis untuk menyelesaikan studi.
6. Kepala SD Negeri 4 Banda Aceh Ibu Nurul Hidayah, S.Pd, yang memberi izin kepada peneliti untuk mengumpulkan data di SD Negeri 4 Banda Aceh, Ibu Maressa Gunawan, S.Pd dan Bapak Muhammad Nazir Putra, S.Pd., S.Sos yang bersedia diwawancarai sehingga peneliti dapat mengumpulkan data dengan memberi arahan dan bimbingan dalam penelitian ini.
7. Untuk keluarga besar Pak Abu Kasim, yang paling utama untuk ayahanda tercinta Abu Kasim dan ibunda Suryati, Abang kandung dan adik saya yang telah memberikan do'a, kasih sayang, motivasi, penyemangat, dorongan dan materi kepada penulis untuk menyelesaikan studi ini sampai dengan selesai.

8. Seluruh teman-teman PGMI angkatan 2019, sahabat, teman, adik, abang yang tidak mungkin penulis menuliskan satu persatu, penulis berharap mohon do'a dan kelancaraannya.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri, karena tidak satupun terjadi jika tidak atas kehendak-Nya. Dengan kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangannya, baik dari segi isi atau teknik penyanjiannya sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk membantu penulis demi meningkatkan mutu dan menyempurnakan penulisan skripsi ini ke depannya.

Banda Aceh, 26 Desember 2022
Penulis

Kartina



DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| LEMBAR JUDUL | |
| LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN SIDANG | iii |
| LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH | iv |
| ABSTRAK | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xi |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Manfaat Penelitian | 5 |
| E. Definisi Operasional | 7 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORITIS | |
| A. Strategi Guru Dalam Mempersiapkan AKM | 11 |
| a. Strategi | 11 |
| b. Guru | 12 |
| c. Peran Guru | 13 |
| B. Asesmen Kompetensi Minimum | 27 |
| a. Pengertian AKM | 27 |
| b. Tujuan AKM..... | 28 |
| c. Bentuk-Bentuk Soal AKM..... | 29 |
| d. Kelebihan AKM..... | 31 |
| e. Kekurangan AKM..... | 32 |
| C. Kebijakan AKM..... | 32 |
| D. Bidang Ujian AKM..... | 33 |
| a. Literasi | 33 |

| | |
|--------------------------------------|-----------|
| b. Numerasi..... | 34 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian..... | 36 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 37 |
| C. Subjek Penelitian | 37 |
| D. Sumber Data..... | 37 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 39 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 41 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | |
| A. Gambar umum Penelitian..... | 43 |
| B. Deskripsi hasil penelitian | 47 |
| C. Pembahasan hasil penelitian | 52 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan..... | 57 |
| B. Saran..... | 60 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 61 |
| RIWAYAT HIDUP PENULIS..... | 72 |



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 4.1 Daftar Nama Guru dan Tenaga Pendidik | 46 |
| Tabel 4.2 Rapor Pendidikan SD Negeri 4 Banda Aceh | 51 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| Lampiran 1 Surat keputusan Pembimbing | 65 |
| Lampiran 2 Surat Telah Melaksanakan Penelitian..... | 66 |
| Lampiran 3 Instrumen Penelitian | 67 |
| Lampiran 4 Hasil Penelitian Oleh Ibu Maressa Gunawan, S.Pd..... | 68 |
| Lampiran 5 Hasil Penelitian Oleh Bapak Muhammad Nazir Putra, S.Pd..... | 69 |
| Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup Penulis..... | 70 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan asesmen untuk mengukur kemampuan minimum yang dibutuhkan siswa dalam belajar, sekaligus untuk mengungkapkan proses dan hasil dari pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik pada satuan pendidikan.¹ Asesmen Nasional mulai diselenggarakan pada tahun 2021, dilaksanakan di setiap MI/SD/SDLB sampai jenjang MA/MAK/SMK/SMALB/SMA sederajat. Pada jenjang MI/SD/SDLB, peserta merupakan siswa kelas 5 dengan jumlah maksimal tiga puluh siswa. Pada jenjang SMP/MTS/SMPLB, peserta merupakan siswa kelas 8 dengan peserta 45 siswa. Pada tingkat SMA/MA/SMALB/SMK/MAK, peserta merupakan siswa kelas 11 dengan maksimal 45 siswa.

AKM diselenggarakan pada satuan pendidikan sejak tanggal 12 Juli 2021 sesuai dengan Permendikbudristek No. 17 Tahun 2021 terkait Asesmen Nasional². Dalam Permendikbudristek tersebut, diterangkan bahwa asesmen dibuat untuk mengetahui, memantau, dan mengevaluasi sistem pendidikan di Indonesia.

¹ Uswatun Hasanah, Dkk. *Pendamping Guru Mengembangkan Assesment Kompetensi Minimum(AKM) Berorientasi Pisa Untuk Meningkatkan Kualitas Hasil Pembelajaran Di Sekolah Dasar Wilayah Kabupaten Bogor*, (Jakarta: Unipa Surabaya, 2021), h. 91

² Helena Magdalena, Dkk. Pemahaman Penerapan AKM (Assesmen Kompetensi Minimal) Bagi Guru-Guru Di Kec.Salahutu Kab. Maluku Tengah, (*Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2021), h 50-51

Tujuan diadakannya AKM adalah mengembangkan penalaran siswa melalui sistem uji yang berstandar internasional.³ AKM dibuat untuk mengetahui aspek kognisi peserta didik dengan tes uji literasi dan numerasi. Asesmen ini juga mendukung terlaksananya proses belajar mengajar kreatif dan inovatif yang sesuai dengan tuntutan pembelajaran pada abad XXI. Selain itu, survei karakter dilaksanakan untuk melihat implementasi nilai-nilai Pancasila pada kehidupan sehingga tercipta sebuah lingkungan belajar kondusif di satuan pendidikan.⁴

Frydenberg & Andone mengatakan, untuk dapat menghadapi proses belajar mengajar pada abad XXI, setiap orang wajib mempunyai kemampuan berpikir kritis, yang didorong oleh pengetahuan dan kemampuan literasi digital, literasi informasi, dan literasi media, serta kemampuan menguasai teknologi informasi dan komunikasi. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Wagner yang menyebutkan bahwa pada abad XXI, manusia membutuhkan (1) kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah; (2) kolaborasi dan kepemimpinan; (3) ketangkasan dan kemampuan beradaptasi; (4) inisiatif dan berjiwa entrepreneur; (5) kemampuan berkomunikasi verbal dan nonverbal yang efektif; (6) kemampuan mengakses dan menganalisis informasi; serta (7) rasa ingin tahu dan imajinasi.⁵ Tujuh keterampilan hidup tersebut harus dimiliki peserta didik agar mampu menyesuaikan diri mengikuti perkembangan zaman.

³ Tju Meriana, Dkk. Analisis Pelatihan Asesmen Kompetensi Minimum (Jakarta: *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 2021), h 110-116

⁴ Dhina Cahya Rohim, Dkk. *Konsep Asesmen Kompetensi Minimum Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar*, (Umkudus: *Jurnal Varidika*, 2021), h 56-57

⁵ Ratna Hidayah, dkk, "Critical Thinking Skill: Konsep Dan Indikator Penelitian" (...), h. 127-128

Selain itu, untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, peserta didik juga dihadapkan dengan tiga tuntutan. *Pertama*, tuntutan untuk harus mencari, memilih, serta menggunakan informasi dalam kehidupan. *Kedua*, tuntutan menghadapi permasalahan dan pilihan. *Ketiga*, tuntutan dalam memecahkan masalah, yakni berkompetisi secara sehat dan adil sehingga menghasilkan kerja sama yang baik dengan lingkungannya. Adanya ketiga tuntutan ini mendukung terselenggaranya program AKM yang sangat sesuai dengan pembelajaran pada abad 21.

AKM merupakan program terbaru di dunia pendidikan sehingga guru berperan penting untuk ikut menyukseskan program ini. AKM dirancang dengan harapan siswa dapat memperoleh hasil maksimal ketika mengikuti program ini di sekolah. Dengan demikian, untuk mengoptimalkan pelaksanaan AKM di lapangan, guru dituntut untuk mempunyai berbagai cara dan strategi agar program ini dapat berjalan dengan hasil yang maksimal.

Sekolah Dasar Negeri 4 Banda Aceh ikut serta menyelenggarakan AKM pada tahun 2021. Peserta dari sekolah ini terdiri dari 30 peserta utama dan 5 peserta cadangan yang seluruhnya berasal dari siswa/i kelas 5.⁶ Sebagai salah satu satuan pendidikan yang ikut melaksanakan AKM, SDN 4 mempunyai berbagai strategi dalam menyukseskan penyelenggaraan AKM.

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dilaksanakan dalam bentuk tes dengan menguji kemampuan literasi dan numerasi. Pada bagian literasi, siswa diukur kemampuan literasinya melalui kecakapan menentukan ide utama dalam

⁶ Hasil Observasi awal di SD Negeri 4 Banda Aceh

teks, menemukan hubungan berbagai informasi dalam teks, dan membuat kesimpulan dari teks tersebut. Pada bagian numerasi, siswa diuji tidak hanya terkait dengan konsep matematika, tetapi juga kemampuannya mengimplementasikan konsep tersebut dalam kehidupan.⁷ Bentuk soal terdiri atas pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, menjodohkan, isian, dan esai atau uraian.

Dengan adanya tuntutan kognitif, peserta didik harus memahamai dan menguasai soal literasi dengan maksimal agar mampu menjawab soal-soal dengan penalaran tingkat HOTS. Karena itu, siswa dituntut untuk belajar lebih ekstra. Untuk belajar ekstra, diperlukan strategi yang baik dari guru kelas.

Sebelum adanya program AKM, pada saat pembelajaran, siswa hanya belajar tematik yang didalamnya tidak ada tuntutan untuk mempelajari literasi dan numerasi. Namun, ketika mengikuti AKM, siswa dituntut memahami literasi dan numerasi. Soal yang diujikan pada bidang literasi dan numerasi semua berstandar HOTS. Peserta didik memerlukan penalaran tinggi dalam menjawab soal tersebut. Hal ini membuat siswa belajar ekstra dalam mengikuti dan menyukseskan AKM.

Guru SD Negeri 4 Banda Aceh mempunyai berbagai cara, langkah, ataupun strategi dalam menyukseskan penyelenggaraan AKM di sekolahnya, serta mendorong pencapaian hasil yang maksimal sesuai dengan harapan. Untuk itu, penelitian **“Menganalisis Strategi Guru dalam Mempersiapkan Siswa Kelas V Mengikuti Ujian AKM Di Sekolah Dasar Negeri 4 Banda Aceh”** penting dilakukan.

⁷ Nur Iman,dkk, *Implementasi Kebijakan Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Assesmen Kompetensi Minimum*, (Universitas Syiah Kuala: Jurnal Pendidikan, 2021), h 250-260

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana strategi yang dilakukan guru kelas dalam mempersiapkan AKM di Sekolah Dasar Negeri 4 Banda Aceh?
- b. Bagaimana peran guru kelas V dalam pelaksanaan AKM di Sekolah Dasar Negeri 4 Banda Aceh?
- c. Apa faktor pendukung dan penghambat untuk persiapan siswa mengikuti AKM di Sekolah Dasar Negeri 4 Banda Aceh?

C. Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mengetahui strategi guru kelas dalam mempersiapkan AKM di Sekolah Dasar Negeri 4 Banda Aceh
- b. Mengetahui peran guru kelas dalam pelaksanaan AKM di Sekolah Dasar Negeri 4 Banda Aceh
- c. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat persiapan guru kelas V pada pelaksanaan AKM di Sekolah Dasar Negeri 4 Banda Aceh

D. Manfaat

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Bagi Guru
 - a. Sebagai referensi guru untuk menciptakan strategi persiapan AKM
 - b. Sebagai pengembangan kreativitas dan kemampuan meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik dalam tahap proses pembelajaran dan penggunaan berbagai strategi agar sukses menghadapi AKM

c. Sebagai acuan untuk berperan langsung dalam melaksanakan penyelenggaraan AKM dan mendapat hasil yang maksimal sesuai dengan harapan, membentuk wawasan yang luas sehingga kreativitas guru meningkat

b) Bagi Siswa

a. Meningkatkan literasi dalam proses belajar mengajar serta dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman dan mampu bersaing dalam mengikuti AKM

b. Sebagai sumbangan dalam bidang pendidikan sesuai perkembangan zaman

c. Sebagai pemantik semangat untuk meningkatkan literasi pada pembelajaran sehingga memberi dampak optimal pada hasil AKM

c) Bagi Sekolah

a. Menjadi sarana pendukung dalam meningkatkan proses pembelajaran untuk membentuk pola pikir yang kritis melalui peningkatan literasi kepada siswa serta berbagai strategi dalam menghadapi AKM

b. Hasil ini dapat diterapkan pada perbaikan proses belajar mengajar sehingga meningkatkan kemampuan literasi dalam persiapan menghadapi AKM untuk mendapat hasil yang maksimal dan berdampak positif pada sekolah

c. Sebagai pertimbangan terhadap keputusan kebijakan pada persiapan menghadapi penyelenggaraan dan keikutsertaan melaksanakan AKM

sehingga hasil yang didapat menjadi manfaat dalam perbaikan pembelajaran

d) Bagi Peneliti

- a. Sebagai pengalaman dan masukan dalam menambah wawasan serta pengetahuan untuk mendukung peningkatan literasi yang ada pada pembelajaran.
- b. Sebagai media penerapan ilmu yang didapat saat perkuliahan sehingga dapat mendukung kemajuan pendidikan.

E. Definisi Operasional

a. Analisis

Analisis terdiri dari kata *ana* yang artinya kembali dan *luein* yang artinya melepaskan atau mengurai. Secara etimologis, *analisis* berasal dari bahasa Inggris *analysis* yang berasal dari Yunani kuno, berarti sebuah proses untuk memecahkan masalah yang kompleks menjadi bagian-bagian kecil agar tercipta pemahaman yang lebih baik.⁸

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *analisis* adalah penguraian suatu pokok dalam penelaahan dengan adanya hubungan antarbagian agar mendapatkan pengertian yang tepat untuk dipahami secara keseluruhan.⁹ Jadi, *analisis* adalah kegiatan yang dilakukan untuk melakukan proses penguraian, pemisahan, dan penyatuan kembali sesuai dengan ruang

⁸ Elza Syarief, *Sangketa Antarorgan Perseroan*, (Jakarta :Sinar Grafika, 2021). h. 205

⁹ Sri Mulyani, *Metode Analisis Dan Perancangan Sistem*, (Bandung : Abdi Sistemika, 2016). h. 38

lingkupnya untuk menjadi bagian lebih kecil dan memiliki hubungan sebab akibat yang baik.

b. Strategi Guru

J.R David mengatakan *strategi* sebagai usaha agar dapat memperoleh kesuksesan dan keberhasilan yang terencana dengan metode berupa serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik. Secara profesional pedagogis, guru mempunyai tanggung jawab besar dalam proses pembelajaran menuju keberhasilan Pendidikan, khususnya keberhasilan para siswa pada masa depan. *Strategi* berasal dari bahasa Yunani "*strategos*" yang bermakna sebuah usaha untuk mencapai kemenangan dalam peperangan yang mulanya dipakai pada lingkungan militer. Saat ini, *strategi* telah dipakai di berbagai bidang yang relatif sama.¹⁰

Gerald Michaelson menjelaskan, *strategi* merupakan sebuah rencana yang penerapannya dilakukan pada bagian yang tetap.¹¹ Jadi, guru sebagai pendidik yang memiliki keahlian mendidik dalam proses belajar mengajar harus mempunyai rencana yang penerapannya dilakukan secara tetap agar pembelajaran di kelas terkelola dengan baik.

¹⁰ Dewi dan Masitoh, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: DEPAG RI, 2009) h. 3

¹¹ Geral A. Michaelson Dkk, *Sun Tzu Strategi Usaha Penjualan*, (Batam: Karisma Publishing Group, 2004), h. 8

c. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)

Asesmen Kompetensi minimum (AKM) adalah suatu uji yang dilakukan untuk melihat kemampuan minimum yang diperlukan peserta didik agar dapat belajar dengan kegiatan, serta mampu menjelaskan proses dan hasil yang didapat dari pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik pada satuan pendidikan.¹²

d. Literasi

Literasi merupakan kegiatan untuk dapat mengelola kemampuan dengan memahami informasi ketika membaca dan menulis. Secara bahasa, *literasi* diserap dari bahasa Inggris “literacy”. Berdasarkan etimologi, *literasi* berasal dari bahasa Yunani yaitu *literatorus*, bermakna orang belajar yang sangat erat kaitannya dengan proses kegiatan orang melakukan pembelajaran.¹³ Dengan demikian, *literasi* adalah proses pembelajaran yang dilakukan dengan membaca dan langsung mengolah bahan yang menjadi sebuah tulisan. *Literasi* pada AKM berbentuk soal yang mengarahkan peserta didik untuk membacanya, kemudian menguraikannya kembali menjadi sebuah tulisan.

e. Numerasi

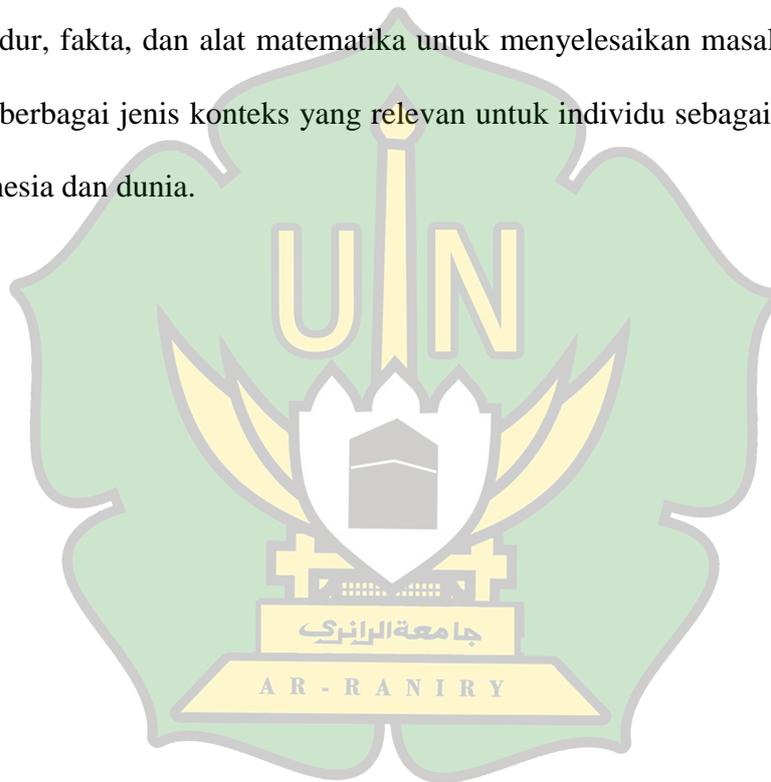
Numerasi merupakan kemampuan yang dibutuhkan seseorang agar dapat menghitung dengan baik, baik itu menghitung dalam pembelajaran, menghitung uang, mengukur tinggi dan berat badan, maupun hal lainnya.

¹² Uswatun Hasanah, Dkk. *Pendamping Guru Mengembangkan Assesment Kompetensi Minimum(AKM) Berorientasi Pisa Untuk Meningkatkan Kualitas Hasil Pembelajaran Di Sekolah Dasar Wilayah Kabupaten Bogor*, (Jakarta: Unipa Surabaya, 2021), h. 91

¹³ Palupi Aprida Niken, Dian Ervina W, Dkk. *Peningkatan Literasi Di Sekolah Dasar*, (Madiun: CV Bayfe Cendekia Indonesia, 2020), h. 1

Dalam AKM, *numerasi* merupakan salah satu *skill* ataupun kemampuan untuk menganalisis dan memahami angka. Traffer's menjelaskan bahwa numerasi merupakan kemampuan mengelola bilangan dan data serta mengevaluasi pernyataan yang melibatkan mental dan perkiraan sesuai masalah dan kenyataan.

Jadi, numerasi adalah kemampuan berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan untuk individu sebagai warga negara Indonesia dan dunia.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Guru Menyiapkan AKM

a. Strategi

Secara psikologi, *strategi* mempunyai arti sebuah tindakan atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah sehingga mencapai suatu tujuan sesuai dengan prosedur mental, berbentuk langkah-langkah agar dapat mencapai tujuan tertentu.¹⁴ *Strategi* adalah pilihan untuk menetapkan prosedur, metode, serta teknik pada proses pembelajaran sehingga dijadikan sebagai pedoman pendidik dalam meningkatkan pemahaman peserta didik di sekolah. Untuk itu, pendidik harus mempunyai *strategi* tepat agar pelajaran dipahami dengan baik oleh peserta didik.

Tujuan *strategi* adalah membuat peserta didik memahami pelajaran yang telah diberikan dan mampu menerapkannya dalam kehidupan. Hal ini sesuai dengan Siagian yang berpendapat bahwa strategi merupakan serangkaian tindakan yang dibuat untuk diimplementasikan oleh organisasi untuk mencapai tujuan.¹⁵ Jadi, strategi adalah tindakan atau langkah dalam mencapai tujuan yang diinginkan, dipraktikkan sebagai pendekatan dengan mengaitkan antara suatu gagasan dan eksekusi yang telah direncanakan. Dengan adanya strategi, tujuan pembelajaran oleh guru ataupun tenaga

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2003), cet. VIII, h. 214

¹⁵ Sondong P. Siagian, *Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 15

pendidik yang bertugas menyelenggarakan pembelajaran di kelas pada berbagai jenjang sekolah bisa tercapai.¹⁶

Sudirman mengatakan, strategi guru merupakan kegiatan peningkatan dan pengembangan pembelajaran peserta didik secara terbimbing dan terarah dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.¹⁷ Wina Sanjaya juga menjelaskan bahwa strategi merupakan perencanaan tentang rangkaian kegiatan dalam bidang pendidikan agar dapat mencapai tujuan yang telah dibuat secara optimal. Oleh karena itu, strategi diperlukan untuk mencapai target dengan menggunakan metode yang sudah disiapkan.¹⁸

b. Guru

Guru ialah seorang pendidik profesional dengan tugas mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik dari PAUD sampai pendidikan menengah.¹⁹ Secara etimologis, guru disebut pendidik, sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru merupakan orang yang mengajar.²⁰ Menurut Zakiyah Darajat, guru merupakan seorang yang berprofesi untuk menerima dan memikul tanggung jawabnya pendidikan.²¹

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menerangkan, pendidik adalah seorang profesional dengan tugas

¹⁶ Shilpy A. Oktavia, *Etika Profesi Guru*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), h.11-12

¹⁷ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2014), h. 45-46

¹⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), h.126.

¹⁹ Didi Pianda, *Kinerja Guru*, (Jawa Barat: PT CV Jejak, 2018), h. 13

²⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), h. 228

²¹ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011). h. 39

merencanakan, melaksanakan, menilai, membimbing, mengikuti pelatihan, melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.²² Secara etimologis, guru merupakan orang yang memiliki tanggung jawab atas berkembangnya peserta didik dengan berupaya mengembangkan seluruh potensi kognitif, efektif, dan psikomotorik peserta didik.²³

Guru sebagai contoh untuk peserta didik dan lingkungannya. Jadi, guru harus mempunyai kualitas dengan tanggung jawab, mandiri, wibawa, dan disiplin. Guru harus mampu mengambil keputusan secara mandiri berkaitan dengan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan lingkungan. Selain itu, guru juga harus bertindak secara cepat dan tepat sasaran dalam mengambil keputusan, terutama dalam masalah pembelajaran dan peserta didik, tanpa harus menunggu perintah dari atasan atau kepala sekolah.²⁴

c. Peran Guru

Menurut Rusman, peran guru adalah:

- a. sebagai demonstrator

Guru harus mampu memahami pokok bahasan yang akan dipelajari dan dapat dikembangkan dengan baik sebab hal tersebut yang akan menentukan keberhasilan belajar siswa.

²² Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya: eLKAF, 2005). h. 1.

²³ Syarifah Normawati, dkk, *Etika & Profesi Guru*, (Riau: PT Indragiri Dot Com, 2019), h.1

²⁴ I Nyoman Sudirman, *Modul Karakteristik Dan Kompetensi Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Nilacakra, 2021), h. 3.

b. sebagai pelajar kelas

Melalui peran ini, guru sebaiknya dapat menangani keadaan kelas, yakni lingkungan yang seharusnya diatur sebaik mungkin.

c. sebagai fasilitator dan mediator

Guru sebagai mediator mempunyai pemahaman dan pengetahuan yang banyak tentang media pembelajaran yang nantinya akan ditransfer kepada siswa, mengingat media pendidikan adalah alat komunikasi yang berguna untuk keberlangsungan proses pembelajaran yang lebih efektif. Sementara itu, guru sebagai fasilitator berarti bahwa guru mampu memberikan sumber belajar yang dapat bermanfaat membantu capaian pembelajaran, seperti buku cetak, modul, narasumber, dan sebagainya.

d. sebagai evaluator

Peran sebagai evaluator berarti guru dapat melakukan penilaian untuk dapat menilai capaian pembelajaran yang telah direncanakan dan mengetahui materi yang dipahami peserta didik, serta memastikan metode pembelajaran yang digunakan sudah sesuai sasaran.²⁵

Adapun strategi yang dapat guru lakukan dalam mempersiapkan suksesnya pelaksanaan AKM adalah sebagai berikut.

a. Strategi Berbasis Aktivitas

Strategi ini membuat kegiatan dengan berbagai macam aktivitas menyenangkan yang didalamnya dimasukkan pembelajaran literasi yang

²⁵Yenny Suzana dan Imam Jayanto, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Malang: PT Literasi Nusantara Abadi, 2021). h. 37.

mendukung, seperti adanya bengkel literasi yang terdiri dari bengkel membaca dan bengkel menulis. Bengkel literasi merupakan sebuah strategi literasi yang menekankan pengoptimalan keterampilan membaca dan menulis yang diperbaiki secara berkesinambungan dan terarah.²⁶

b. Strategi Kolaborasi pada Semua Mata Pelajaran

Strategi kolaborasi bermaksud mengaitkan pelajaran satu dengan pelajaran lainnya yang memiliki kompetensi dasar yang sama. Semua mata pelajaran juga dikaitkan dengan literasi sehingga akan menciptakan stimulus menarik, bermakna, kontekstual, dan kekinian.

c. Strategi Perangkat Pembelajaran

Dalam menyiapkan perangkat belajar, guru harus mampu membuat berbagai bentuk soal HOTS dan buku modul siswa agar semua guru dapat mendukung dan menuntut siswa berliterasi. Strategi khusus guru kelas V yang digunakan untuk mempersiapkan siswanya agar sukses dalam pelaksanaan AKM dalam bidang literasi di kelas V, yaitu:

a. Pengerjaan Soal di Pusat Asesmen dan Pembelajaran (Pusmenjar)

Strategi ini dilakukan dengan berlatih soal yang tersedia di aplikasi pusat asesmen. Pembelajaran yang sesuai proses belajar umumnya di dalam aplikasi web membuat siswa/siswi dapat dengan mudah mengakses serta mengerjakan latihan soal. Selain menyediakan soal, akan ada pembahasan

²⁶ Nugreheti Sismulyasih, *Peningkatan Kemampuan membaca dan menulis permulaan menggunakan strategi Bengkel Literasi Pada Siswa SD*, (Jurnal Primary Prodi PGSD, FKIP Universitas Riau, Vol. 7, No.1, April 2018), hlm.69

dari aplikasi Pusmenjar yang akan muncul pada halaman setelah siswa selesai mengerjakan soal-soal tersebut.

b. Pembuatan Modul dengan Pembahasan Terkait AKM

Pembuatan modul harus dilengkapi dengan pembahasan yang akan membantu siswa pada saat pembahasan dilakukan oleh guru kelas V. Selain itu, perlu adanya dukungan terkait pembahasan soal AKM melalui YouTube sehingga siswa dapat mudah mengakses dan menonton berbagai cara penyelesaian soal, tips dan trik dalam pembahasan soal-soal modul ataupun soal Asesmen Kompetensi Minimum.

Modul soal dan pembahasan AKM harus aplikatif serta memiliki keterkaitan dengan kehidupan sehingga soal yang dibuat tidak hanya sesuai kompetensi dasar, tetapi mencakup segala aspek. Hal ini sejalan dengan konsep soal AKM yang memiliki ciri kolaborasi dengan berintegrasi pada semua pelajaran.²⁷ Tujuan pembuatan soal dan pembahasan soal AKM adalah agar kompetensi dasar menjadi tolok ukur penilaian dan bahan evaluasi tindak lanjut. Evaluasi dilakukan secara komprehensif untuk mengukur kemampuan minimum siswa sehingga guru mampu menyesuaikan berbagai strategi pembelajaran dengan soal yang akan muncul pada pengerjaan AKM. Ini akan mendukung rujukan "teaching at the right point" dalam teknik pembuatan soal dan pembahasan AKM.

²⁷ Rahman, I. H., Wicaksono, A. G., & Hanafi, M. F. (2022). Pelatihan Pembuatan Soal Literasi Membaca dan Numerasi Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) bagi Guru SD Gugus Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Jumapolo. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(3), 819-825.

Langkah-langkah dalam membuat soal AKM yaitu:²⁸

- a. adanya informasi aktual yang esensial dan bersifat aplikatif, serta memiliki hubungan dengan kompetensi dasar.
- b. Setelah ada informasi yang sesuai kompetensi dasar pelajaran, harus ada data contoh gambar, infografis, dan lainnya. Kemudian, pembuat soal menentukan poin-poin penting pada informasi untuk disampaikan kepada siswa.
- c. Program Literasi

Program gerakan literasi sekolah adalah program berlandaskan keadaan pendidikan yang belum memiliki budaya literasi di satuan pendidikan. Data penelitian dalam *Progress International Reading Literacy Study* (PIRLS) tahun 2011 membuktikan bahwa siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata internasional. Karena itu, program literasi ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan melalui pembiasaan membaca dan mengelola informasi hingga proses pembelajaran. Program ini memiliki makna, mutu, serta menenangkan agar dapat meningkatkan kapasitas peserta didik yang berliterasi. Dalam program literasi ini, sekolah menjadi taman belajar yang seru dan ramah anak sehingga warga sekolah memiliki pengetahuan dan ikut mendukung keberlanjutan proses belajar mengajar melalui berbagai jenis buku bacaan.

²⁸ Faizah, M. (2022). Pembuatan Soal Assesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (Akmi): Teori Dan Praktek Bagi Guru MI. *Journal of Research on Community Engagement*, 4(1), 16-21.

Menurut data tersebut, literasi masih sangat lemah dan belum menjadi budaya di kalangan siswa Indonesia pada tingkat SD. Oleh karena itu, harus dilakukan tindakan dengan perbaikan, yakni memberi pemahaman literasi sejak usia dini. Literasi tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan sebab kemampuan membaca adalah awal dari pengetahuan. Seiring berjalannya waktu, literasi mengalami makna yang meluas hingga muncul kaitan dengan berbagai kemampuan-kemampuan yang lain.

Adapun yang terdiri dari program literasi yaitu literasi dasar (*basic literacy*), kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung. Program literasi berkaitan dengan kemampuan analisis untuk menghitung, memberi pendapat, mengomunikasikan, dan memberi gambaran informasi (*drawing*) atas dasar pemahaman dengan membuat kesimpulan dalam keadaan menyenangkan. Program ini mendukung terciptanya kebahagiaan dalam belajar, menciptakan kelas aktif, produktif, dan harmonis melalui interaksi untuk mencari informasi lewat membaca dengan tetap di bawah pembinaan guru. Program literasi ini juga dibuat agar siswa aktif saat proses belajar mengajar berlangsung. Sesuai dengan tuntutan, siswa akan proaktif untuk mencari informasi terkait dengan pengetahuan dan memperoleh wawasan yang luas.

Saat ini program literasi di sekolah masih mengalami hambatan-hambatan, di antaranya:

a) kebiasaan literasi di sekolah dan di rumah belum menjadi prioritas karena membaca hanya menjadi kegiatan penyelesaian akademik dan tugas semata, serta masih didasari sikap paksaan pemenuhan kewajiban, bukan sebagai sarana

hiburan dan kebutuhan. Aktivitas ini berbeda dengan negara maju yang menganggap bahwa kegiatan membaca merupakan kebutuhan primer yang harus dipenuhi;

b) masih sangat kurangnya bahan bacaan sehingga menjadi kelemahan dalam menerapkan minat dan budaya baca, terkadang siswa tidak menemukan bahan bacaan cocok yang menimbulkan perasaan tertarik untuk membaca, masih kurangnya karya tulis di perpustakaan, serta toko buku didominasi bacaan remaja dan karya ilmiah;

c) lingkungan tidak mendukung karena masih kurangnya contoh yang baik, serta ketiadaan dorongan dari lingkungan sekitar membuat siswa merasa tidak perlu untuk membaca; dan

d) membaca adalah salah satu kegiatan yang membutuhkan konsentrasi sesuai dengan praktiknya sehingga menjadi aktivitas yang tidak bisa dilakukan dengan kegiatan lain.

Berdasarkan hambatan-hambatan tersebut, guru sebagai pemegang kepemimpinan serta kebijakan di dalam kelas harus mampu lebih kreatif mencari solusi untuk mengatasinya, sehingga inovasi dibutuhkan untuk menyelesaikan segala kendala yang terjadi. Oleh karena itu, program literasi di sekolah dapat menjadi sebuah solusi untuk memberi kesadaran atas pentingnya penerapan yang terencana agar budaya literasi di sekolah berjalan dengan efektif dan menyenangkan melalui pengenalan manfaat berliterasi saat ini. Dengan adanya upaya guru dan pihak sekolah dalam menerapkan budaya literasi, dibutuhkan sebuah program yang dapat mengakomodasi kemampuan peserta didik melalui

integrasi pada semua pelajaran, yaitu program 6M (mengamati, mencipta, menginformasikan, mengapresiasi, membukukan, dan memamerkan). Salah satu cara yang bisa guru terapkan untuk membudayakan literasi sehingga siswa dapat aktif dalam mengembangkan keterampilan adalah melalui kegiatan mengamati lingkungan sekitar dan menghasilkan karya yang dapat dipresentasikan di kelas. Selain itu, para siswa juga didorong untuk mengapresiasi karya yang dibuat satu sama lain.

Magnesen (dalam Deporter dkk.) mengatakan bahwa program 6M ini diterapkan dengan hasil belajar 10% jika membaca, 20% jika mendengar, 30% jika melihat, 50% jika melihat dan mendengar, 70% jika melakukan, dan 90% jika dikatakan dan dilakukan. Program 6M memiliki prinsip-prinsip, antara lain adanya kebebasan untuk mencari tahu melalui observasi sehingga peserta didik mampu belajar dari berbagai lingkungan; siswa dapat belajar dari sumber belajar yang beragam; pembelajaran dilakukan secara mandiri dan tanggungjawab; adanya dukungan materi yang berintegrasi dalam pembelajaran; serta pembelajaran yang mampu melatih *hard skill dan soft skill* sehingga dapat memanfaatkan pengalaman untuk menghargai pemikiran yang berbeda.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program 6M ini dapat mendukung program literasi di sekolah maupun di rumah, memberi pemahaman literasi sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis. Membaca merupakan proses menerjemahkan lambang-lambang bahasa hingga memunculkan pengertian, sedangkan menulis adalah kegiatan mengungkapkan pemikiran

dengan mengukirkan lambang-lambang bahasa hingga membentuk suatu pengertian.²⁹

Tujuan program literasi agar dapat meningkatkan pemahaman untuk mengambil kesimpulan dari informasi yang diterima dengan baik, dapat dicapai dengan:

- a) berpikir kritis dan tidak terlalu cepat bereaksi;
- b) meningkatkan pengetahuan dengan membaca; dan
- c) menumbuhkembangkan nilai budi pekerti dalam diri.

Adapun adanya Pojok Belajar memiliki manfaat, yaitu:

- a) memperkaya kosakata;
 - b) memperluas wawasan dan pengetahuan;
 - c) membantu berpikir kritis sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat;
 - d) otak lebih optimal dalam bekerja;
 - e) adanya kemampuan dalam memahami informasi dari bacaan;
 - f) adanya kemampuan menulis dengan merangkai kata yang lebih baik;
 - g) melatih konsentrasi agar fokus;
 - h) mengembangkan kemampuan verbal;
 - i) meningkatkan pemahaman terhadap informasi di media, terutama digital;
- dan
- j) meningkatkan kreativitas untuk memilih dan menyusun kata.

²⁹ Asari, A., Kurniawan, T., Ansor, S., & Putra, A. B. N. R. (2019). Kompetensi literasi digital bagi guru dan pelajar di lingkungan sekolah kabupaten Malang. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 3(2), 98-104.

Dalam tahap pelaksanaannya, pendidik memberi arahan melalui kegiatan literasi setiap hari pada setiap awal pembelajaran, tengah pembelajaran, dan akhir pembelajaran, dengan memberikan siswa kebebasan untuk memilih buku bacaan yang diminati.³⁰

d. Pojok Literasi

Pojok literasi merupakan kegiatan sekolah untuk meningkatkan minat berliterasi. Kegiatan ini memberi ruang bagi peserta didik untuk membaca buku yang digemari, serta menyediakan akses buku pelajaran, dongeng, hasil prakarya, dan berbagai buku lainnya yang dapat menambah wawasan anak. Melalui Pojok Literasi, frekuensi membaca akan meningkat disebabkan ketertarikan peserta didik untuk sering membaca. Pojok Literasi harus dilengkapi dengan buku-buku bacaan yang berkualitas, didukung desain menarik dan kreatif agar menciptakan kenyamanan bagi siswa serta mampu mempertahankan minat baca siswa. Meningkatkan minat baca menjadi tanggung jawab semua pihak, antara lain sekolah sebagai lembaga, guru sebagai fasilitator, dan orang tua sebagai mitra, sehingga diperlukan berbagai cara untuk merealisasikannya. Yang bisa dilakukan adalah pemberian dukungan, salah satunya dengan melengkapi sarana dan prasarana di ruang kelas yang dijadikan sebagai pojok baca.

Beberapa strategi yang dapat dilakukan agar pojok baca memenuhi kriteria yang sesuai, yaitu:

³⁰ Silvana, H., & Darmawan, C. (2018). Pendidikan literasi digital di kalangan usia muda di kota bandung. *Pedagogia*, 16(2), 146-156.

- a. menyediakan fasilitas bahan bacaan di setiap pojok ruang kelas;
- b. menyediakan penambahan koleksi buku bacaan di pojok baca;
- c. memberi tugas belajar yang bersumber dari bahan bacaan yang ada di pojok baca;
- d. merangkai kalimat, contohnya kata motivasi, puisi, yang kemudian ditempel di mading kelas;
- e. orang tua ikut membantu menyediakan bahan bacaan;
- f. membuat tempat baca unik yang akan menarik minat para siswa untuk membaca di pojok literasi; dan
- g. menyediakan tempat yang nyaman.

Pada setiap akhir bulan, berdasarkan pojok literasi yang tersedia, guru dapat membuat program pendukung, salah satunya dengan memilih “duta baca” tingkat kelas. Tujuan program tersebut adalah menarik minat membaca peserta didik melalui motivasi menjadi duta baca. Penilaiannya berdasarkan siswa yang rajin berliterasi di pojok baca. Dengan adanya program ini, siswa dapat menambah wawasan literasinya.

Dengan adanya pojok literasi dan duta baca, serta dukungan ketersediaan berbagai buku bacaan pojok literasi di setiap kelas, literasi siswa akan meningkat. Siswa yang rajin berliterasi di pojok baca dan sering berlatih dengan soal-soal berbentuk cerita dari berbagai sumber buku dan bacaan, baik soal literasi maupun numerasi, akan lebih siap dalam mengikuti pelaksanaan AKM.

- e. Pembiasaan Penggunaan Komputer

Komputer adalah sebuah perangkat yang dapat merespons kegiatan yang dilakukan siswa. Perangkat ini memiliki kemampuan menyimpan serta memanipulasi data sesuai kebutuhan sehingga dapat membantu proses pembelajaran antara guru dan siswa, serta menjadi sarana dalam proses pembelajaran. Fungsi komputer dalam pembelajaran adalah sebagai *composer multimedia*, media presentasi, perangkat komunikasi, serta sumber pengalihan dan pengolahan data. Komputer tidak hanya berfungsi untuk komputasi dan mengolah kata (*word processor*), tetapi dapat menjadi sarana belajar yang dimanfaatkan oleh siswa untuk memahami berbagai konsep ilmu pengetahuan.

Komputer sebagai multimedia dapat digunakan sebagai sarana dalam melakukan simulasi agar bisa melatih keterampilan dengan kompetensi tertentu. Contohnya, kartun atau animasi yang dapat memudahkan siswa untuk belajar secara virtual tanpa harus mempunyai benda yang ingin dipelajari secara langsung. Sesuai dengan perkembangan teknologi, komputer menjadi akses yang dapat memberi siswa kebebasan untuk menjelajah materi belajar secara luas.

Fungsi komputer pada pembelajaran yaitu memperjelas materi yang disampaikan, serta menjadi media belajar mandiri sesuai kebutuhan belajar.

Manfaat komputer pada pembelajaran, yaitu:

- a. multimedia presentasi;
- b. multimedia interaktif; dan
- c. media menyimpan dan menampilkan video pembelajaran.

Aplikasi pada komputer mendukung proses belajar secara mandiri. Siswa dapat menjelajah langsung ke berbagai sumber informasi melalui akses

internet dan berbagai akses lain untuk mendapatkan ilmu pengetahuan terkini serta menambah informasi pada bidang akademik. Penggunaan internet, web, tidak hanya berdampak positif bagi siswa, tetapi juga bagi guru. Bahkan, berbagai web sangat membantu pendidik untuk mencari informasi berbagai ilmu pengetahuan. Dengan adanya manfaat dari internet sebagai media pembelajaran, pendidik juga dapat mengondisikan peserta didik untuk belajar mandiri. Siswa dapat mengakses secara daring semua situs web, baik tentang sejarah, perpustakaan, maupun database 'pangkalan data'. Peserta didik dapat dengan mudah mengakses data dari berbagai informasi yang berbentuk biografi, peristiwa sejarah, laporan, bahkan rekaman. Informasi yang dibagikan oleh *service-computer* yang berasal dari *commercial businesses (.COM)*, *government services (GOV)*, *nonprofit organization (.ORG)*, *educational institutions (.EDU)*, atau *artistic and cultural groups (.ARTS)* memberi kemudahan dan kebebasan bagi siswa untuk menjelajah berbagai sumber literasi.

Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan pembiasaan menggunakan komputer bagi peserta didik dari kelas I–IV. Pembiasaan itu dikolaborasi dengan pembahasan soal-soal terkait AKM, didukung pula dengan latihan dalam penggunaan komputer sebagai media pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum bagi seluruh siswa/siswi dari kelas I–V. Semua itu menimbulkan dampak positif, terlihat pada rapor pendidikan SD Negeri 4 Banda Aceh. Persentase peserta didik kelas V yang mencapai kecakapan mahir dalam berliterasi cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya strategi tersebut, peserta didik di sekolah tersebut sudah cakap dan memiliki kemahiran berliterasi.

Strategi yang diterapkan membuat siswa kelas V mudah mengerti dan beradaptasi sehingga tidak ada yang kesulitan memahami soal literasi dan numerasi. Siswa menjadi terbiasa dan lebih siap dalam pelaksanaan AKM di kelas V serta dalam penggunaan komputer sebagai medianya. Ini merupakan hasil dan dampak dari strategi khusus yang digunakan untuk mempersiapkan siswa dalam pelaksanaan AKM. Selanjutnya, semua proses pembelajaran disesuaikan dengan hasil evaluasi yang telah didapat pada tahun sebelumnya. Seluruh materi literasi dimasukkan dalam setiap pelaksanaan pembelajaran, didukung pula dengan berbagai program di sekolah terkait literasi yang telah disesuaikan dengan kompetensi yang harus dicapai peserta didik.

Teknologi media komputer saat ini menjadi bagian dalam kebutuhan masyarakat terutama di bidang pendidikan. Penerapannya dikhususkan pada penggunaan komputer sebagai alat dukung semua kegiatan pembelajaran, serta media bagi pendidik untuk mengelola dan menyajikan ilmu pengetahuan. Langkah efektif dan efisien yang digunakan pada kegiatan pembelajaran yaitu pendidik harus memiliki kemampuan mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan harapan untuk mencapai tujuan.³¹

Adapun manfaat komputer yaitu memudahkan pendidik untuk mengolah data, mempercepat pekerjaan, mengirim informasi, mencetak, melakukan komunikasi hingga presentasi dalam pembelajaran menggunakan *Power Point*. Semua itu bertujuan agar informasi yang disalurkan menciptakan rangsangan

³¹ Sutrisna, I. P. G. (2020). Gerakan literasi digital pada masa pandemi covid-19. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 8(2), 269-283.

pikiran dan menimbulkan minat untuk mengikuti pembelajaran dengan lebih baik. Oleh sebab itu, saat ini computer telah digunakan pada semua pelajaran sebagai media pembelajaran yang didukung berbagai *software*, seperti Microsoft Power Point yang dikembangkan oleh Microsoft.³²

Dapat disimpulkan, komputer sangat berguna bagi kelangsungan proses belajar mengajar. Selain sebagai media bagi siswa untuk menjelajah dan mencari referensi tambahan untuk berliterasi, komputer juga menjadi media pendukung sarana dan prasarana demi kelancaran ujian dalam pelaksanaan AKM. Penggunaan media komputer sebagai strategi guru kelas V untuk mempersiapkan siswa mengikuti AKM, terutama dalam bidang literasi dan numerasi, sudah sangat baik dan berdampak positif bagi siswa itu sendiri, guru, dan sekolah.

B. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)

a. Pengertian AKM

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan sebuah sistem untuk mengukur kemampuan mendasar peserta didik. Peserta didik didorong untuk dapat mengembangkan dan menerapkan ilmu yang diperoleh dari pembelajaran pada kehidupan di lingkungannya.³³ Selain itu, AKM juga menjadi bahan evaluasi mendasar terhadap kemampuan literasi dan numerasi

³² Kunchayono, K. (2017). Analisis Penerapan Media Berbasis Komputer Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Analisis Penerapan Media Berbasis Komputer Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar*, 5(2), 777-785.

³³ Nurhikmah, Isti Hidayah, Dkk. *Persepsi dan Kesiapan Guru Dalam Menghadapi AKM*, (CJPE:Cokroaminoto Journal Of Primary Education Vol.4. No. 1. April 2021), e-ISSN : 2654-6434, hlm.80

siswa untuk melihat dan mengukur kognitif peserta didik³⁴ dengan merujuk pada bentuk asesmen PISA (*Programme For International Student Assesement*). Pada program ini, siswa tidak hanya memproduksi pengetahuan, tetapi juga harus mengekstrapolasinya. Kemampuan tersebut didapat lewat proses belajar yang baik sehingga siswa mampu menerapkan pengetahuannya dalam lingkungan baru.³⁵

Asesmen Kompetensi Minimum juga merupakan sebuah sistem evaluasi kompetensi mendasar siswa. Siswa diharap mampu mengembangkan kemampuan dengan ikut berpartisipasi aktif pada masyarakat dan pemerintahan. AKM membuat pembaharuan untuk mempersiapkan peserta didik agar terbiasa berpikir kritis dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, ketika mengikuti AKM, peserta didik tidak akan kesulitan sebab persoalan yang dihadapi hanya berbentuk konten dalam pembelajaran.³⁶

b. Tujuan AKM

Adapun tujuan diadakan AKM adalah memunculkan perkembangan cara bernalar peserta didik. Peserta didik diharap mampu ketika diuji dengan ujian berstandar internasional.³⁷ AKM dibuat untuk mengukur kemampuan kognitif siswa melalui dua aspek, yaitu kemampuan literasi dan numerasi. AKM dirancang agar terlaksananya proses belajar

³⁴ Ade Rahman, Fadhilah Syam, Dkk. *Asesmen Kompetensi Minimum Merdeka Belajar Ditinjau Dari Perspektif Guru Sekolah Dasar*. (Journal mahaesacenter Vol. 1, No. 1, Desember 2021)

³⁵ Nur Iman, Nasir Usman, Dkk.. *Implementasi Kebijakan Sekolah dasar Dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum*.(Journal Pendidikan: Teori Penelitian Dan Pengembangan Vol. 6, No.2. Februari 2020), h.251

³⁷ Tju Meriana,erni Murniarti, *Analisis pelatihan assesmen kompetensi minimum* (Jakarta: Jurnal Dinamika Pendidikan, 2021), h 110-116

mengajar yang inovatif dan berorientasi pada perkembangan nalar sesuai dengan tuntutan pembelajaran pada Abad XXI yang tidak hanya fokus pada hafalan.

Secara rinci, AKM memiliki tujuan sebagai berikut.

- a. Menjelaskan keberhasilan penguasaan kompetensi siswa
- b. Menjelaskan keberhasilan proses pembelajaran
- c. Menentukan tindak lanjut hasil penilaian
- d. Sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak sekolah kepada orang tua dan masyarakat
- e. Bahan evaluasi proses belajar mengajar

c. Bentuk-Bentuk Soal AKM

a) Pilihan Ganda

Soal pilihan ganda terdiri dari beberapa pilihan jawaban. Siswa diminta menjawab soal dengan memilih satu jawaban benar.

b) Pilihan Ganda Kompleks

Soal pilihan ganda kompleks terdiri atas pernyataan yang harus dipilih dengan pilihan-pilihan jawaban yang memiliki satu kesatuan konsep/rincian kompetensi. Ada dua model soal, yaitu:

1. peserta didik memilih pada kotak atau kolom yang disediakan di depan setiap pernyataan yang sesuai dengan permasalahan pada pokok soal; dan

2. peserta didik memilih pada kolom Ya/Tidak, Benar/Salah, atau kategori lain di belakang setiap pernyataan yang sesuai dengan permasalahan pada pokok soal.

c) Menjodohkan

Soal yang berbentuk mencocokkan dan menghubungkan antardua pernyataan yang disediakan pada dua lajur. Lajur pertama (sebelah kiri) berupa pokok soal dan lajur kedua (sebelah kanan) berupa jawaban.

d) Isian atau Jawaban Singkat

Soal isian dan jawaban singkat adalah soal yang menuntut peserta didik untuk memberikan jawaban secara singkat berupa kata, frasa, angka, atau simbol. Perbedaannya adalah soal isian disusun dalam bentuk kalimat berita, sedangkan soal jawaban singkat disusun dalam bentuk pertanyaan.

e) Uraian

Soal uraian menuntut siswa agar mengingat, mengemukakan, dan mengekspresikan gagasan dalam bentuk uraian tertulis. Pada soal, disediakan pedoman dengan acuan skor sesuai yang dijawab secara kompleks atas jawaban.

Pemberian skor soal pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, menjodohkan, dan isian/uraian singkat dilakukan secara objektif. Sementara itu, untuk soal uraian, penskoran dilakukan oleh pemberi skor dengan mengacu pada pedoman penskoran. Pedoman penskoran dibuat oleh penulis soal ketika menulis soal.

Ruang lingkup soal AKM meliputi numerasi dan literasi membaca peserta didik pada kelas 2, 4, 5, 6, 8, 10, dan 11. Pengembangan soal dibagi ke dalam 6 level, yaitu level 1 (kelas 1-2), level 2 (kelas 3-4), level 3 (kelas 5-6), level 4 (kelas 7-8), level 5 (kelas 9-10), dan level 6 (kelas 11-12).

Setiap kompetensi dituangkan ke dalam literasi dan numerasi dengan menggambarkan kemajuan belajar terkait langkah pembelajaran yang mencakup berbagai aspek karakteristik, keluasan, dan kedalaman materi.³⁸ Pada literasi, terdapat kompetensi dan subkompetensi untuk meningkatkan kompetensi sesuai jenjang, sedangkan pada numerasi terdapat domain dan subdomain disertai level kognitif yang perlu dikuasai peserta didik pada setiap tingkat.

d. Kelebihan AKM

Adapun kelebihan dari adanya penyelenggaraan AKM ini, yaitu:

- a. dilaksanakan pada tengah jenjang;
- b. untuk kebaikan kualitas pembelajaran;
- c. mengetahui ukuran seluruh mata pelajaran;
- d. mengetahui kognitif dan afektif peserta didik; dan
- e. tidak adanya mata pelajaran tertentu yang diistimewakan.

³⁸ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. *Desain Pengembangan Soal AKM*. (Jakarta: Pusat Asesmen Pembelajaran, Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan, 2020), h. 3

e. Kekurangan AKM

Adapun kekurangan dari adanya pelaksanaan AKM ini, yaitu:

- a. pemerintah mengeluarkan dana untuk pengadaan komputer dan sambungan internet di semua sekolah;
- b. keamanan kurang terjamin disebabkan adanya *hacker* yang dapat membocorkan soal; dan
- c. setiap sekolah diharuskan memiliki komputer dan sambungan internet yang memadai untuk melakukan ujian *online*, sedangkan tidak semua sekolah memiliki lab komputer.

C. Kebijakan AKM

Kebijakan-kebijakan lahirnya AKM, yaitu:

- a. diikuti sebagian siswa dengan dipilih secara acak dari kelas 5, 8, dan 11 di setiap sekolah/madrasah;
- b. sebagai *baseline*, tanpa adanya konsekuensi
- c. evaluasi kinerja tidak berdasarkan skor rerata, tetapi perubahan skor dari satu tahun ke tahun berikutnya;
- d. dilaksanakan di semua sekolah/madrasah; dan
- e. dilaksanakan setiap tahun dengan adanya laporan pada setiap sekolah/madrasah dan pemda.

D. Bidang Ujian AKM

a. Literasi

Literasi merupakan kemampuan untuk menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Peserta didik diharap dapat berkomunikasi dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Selain itu, individu didorong untuk meningkatkan kemampuan memahami, mengevaluasi, merefleksikan berbagai jenis teks tertulis demi mengembangkan kapasitasnya dalam berkontribusi secara produktif kepada masyarakat.

Kern mengatakan bahwa literasi adalah kemampuan untuk membaca dan menulis yang terkait dengan pembiasaan dalam membaca dan mengapresiasi karya sastra (*literature*), serta melakukan penilaian sesuai dengan para ahli internasional di UNESCO pada bulan Juni 2003. Menurut UNESCO, literasi adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, membuat, melakukan komunikasi, menghitung, menggunakan, mencetak, dan menulis bahan-bahan yang terkait dengan konteks yang berbeda-beda. Dengan demikian, literasi merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, membuat, melakukan komunikasi, menghitung, dan membaca dalam kehidupan agar dapat mengembangkan diri secara sosial, ekonomi, dan budaya pada kehidupan modern sehingga menjadi pribadi yang memiliki mutu yang berkualitas dan berbudi pekerti melalui budaya literasi.

Strategi lain yang dapat dilakukan adalah meningkatkan budaya literasi pada lingkungan ramah literasi, lingkungan sosial, dan afektif. Selain

itu, komunikasi untuk berliterasi mesti dibangun lewat interaksi yang baik, serta upaya membangun lingkungan akademis yang berliterasi juga harus ditingkatkan. Adanya tim penguatan literasi sekolah yang memiliki berbagai strategi untuk mendukung berbagai aktivitas literasi serta adanya sebuah ruang literasi di sekolah diharapkan mampu menjadi wadah untuk menampung bakat dan minat baca siswa. Hal ini dapat dikembangkan dengan berbagai macam cara, salah satunya dengan memperbanyak akses bacaan yang lengkap dan variatif. Dengan demikian, minat membaca akan meningkat, siswa sekolah dasar akan lebih tertarik untuk membaca karena telah disediakan buku-buku bacaan yang berkualitas serta lingkungan baca yang nyaman.³⁹

Adapun tujuan dari literasi antara lain:

- a. membuat kemajuan untuk kebutuhan belajar para remaja dan dewasa sehingga akan meningkatkan tingkat paham huruf sebesar 50%;
- b. siswa akan mencapai tingkat penguasaan dalam membaca dan keterampilan hidup;
- c. terciptanya lingkungan literasi yang berkelanjutan secara luas; serta
- d. meningkatkan kualitas hidup.

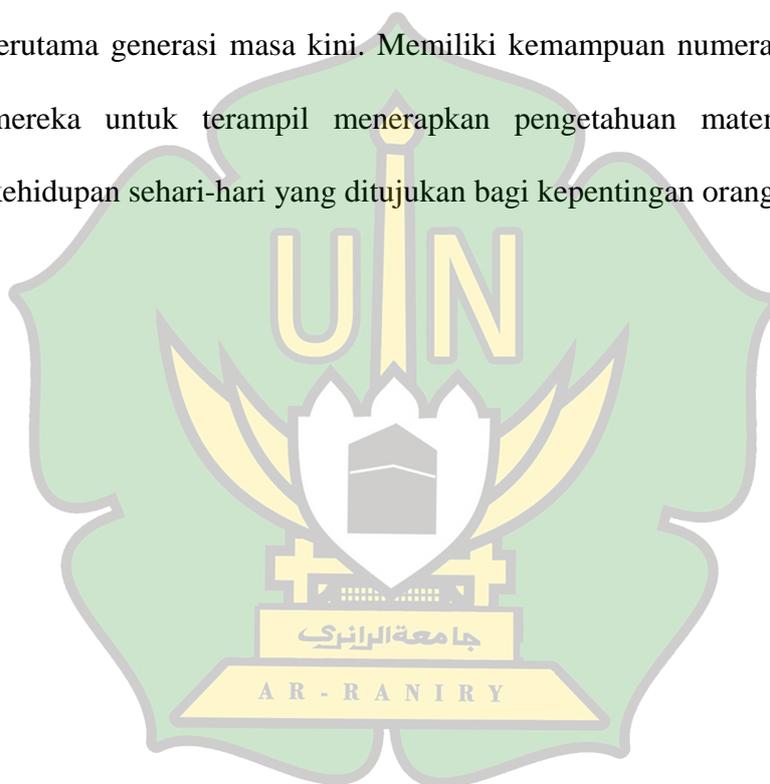
b. Numerasi

Numerasi merupakan cara berpikir dengan konsep, prosedur, dan fakta untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai konteks yang sesuai dengan individu. Numerasi juga merupakan kemampuan

³⁹ Komang Muliana, Dkk. *Strategi Menguatkan Literasi dan Numerasi Untuk mendukung Merdeka Belajar di SD.* (Edukatif: Journal Ilmu Pendidikan Vol. 4, No.3. Februari 2022), hlm.4848

untuk menerapkan konsep bilangan dan keterampilan berhitung dalam kehidupan sehari-hari, serta menginterpretasikan informasi kuantitatif yang ada di lingkungan sekitar. Kemampuan ini dibuktikan dengan adanya rasa nyaman terhadap bilangan dan kepandaian dalam mengaplikasikan keterampilan matematika.

Kemampuan numerasi penting untuk dimiliki semua orang, terutama generasi masa kini. Memiliki kemampuan numerasi mendorong mereka untuk terampil menerapkan pengetahuan matematika dalam kehidupan sehari-hari yang ditujukan bagi kepentingan orang banyak.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan angka-angka dalam menguji kebenaran datanya. Jazuli mengatakan bahwa kualitatif lebih menekankan teorisasi dengan orientasi agar dapat mengembangkan atau membangun teori sebagai suatu cara memandang dunia yang ditunjukkan dengan memahami fenomena sosial dari sudut pandang atau perspektif partisipan. Partisipan merupakan narasumber yang akan memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya. Oleh sebab itu, penelitian kualitatif berhubungan dengan subjeknya langsung guna mencari informasi yang diharapkan.⁴⁰ Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, lisan dari informan, dan perilaku yang diamati.⁴¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, didukung studi tentang penggunaan kondisi alam untuk memahami peristiwa yang terjadi. Kemudian, digunakan pula berbagai metode konvensional yang bertujuan untuk menemukan dan menjelaskan tindakan yang diamati dalam bentuk narasi, serta efek tindakan tersebut terhadap kehidupan.⁴² Oleh karena itu, penelitian ini bersifat kualitatif karena berusaha menafsirkan suatu fenomena dan menggambarannya dalam bentuk narasi.

⁴⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2013), h. 94

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2000), h 172

⁴² Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h 7.

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan ini merupakan metode untuk memeriksa keadaan orang, objek, rangkaian kondisi saat ini, sistem pemikiran, atau kelas peristiwa saat ini.⁴³ Pendekatan deskriptif menggunakan metode untuk memberi gambaran hasil penelitian yang bertujuan menjelaskan dan memvalidasi fenomena yang diteliti.⁴⁴

B. Lokasi Penelitian

Penelitian berlokasi di Sekolah Dasar Negeri 4 Banda Aceh, di Jalan CV Puda No. 18, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini ialah guru kelas V yang telah mengetahui dan akan menjawab pertanyaan yang diperlukan. Pemilihan subjek bertujuan agar strategi guru kelas dalam mempersiapkan siswa kelas V yang akan mengikuti ujian AKM bidang literasi dapat dianalisis dengan tepat. Subjek berjumlah dua orang, berdasarkan rombongan belajar kelas V yang terbagi dua, yaitu rombongan belajar V-A dan V-B.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari data yang diperoleh serta menjadi faktor penentu keberhasilan penelitian karena merupakan sumber informasi yang dibutuhkan⁴⁵. Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan. Data dapat berupa situasi,

⁴³ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018), h 1.

⁴⁴ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), h 7–8.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta :Rineka Cipta, 1996), h 172

gambar, suara, huruf, angka, matematika, bahasa, atau simbol lain yang dapat digunakan untuk mengenali suatu lingkungan, objek, peristiwa, atau konsep. Dalam penelitian ini, dikumpulkan informasi terkait strategi guru dalam mempersiapkan siswa dalam mengikuti ujian AKM.

Data penelitian dapat dibagi menjadi dua jenis menurut sumbernya.

a. Data Primer

Data primer adalah data atau keterangan yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari sumbernya. Data dikumpulkan dan diolah untuk mendapatkan hasil serta diperoleh langsung dari objek yang diteliti. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari narasumber (informan) di lapangan. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara dan pengamatan terhadap strategi guru kelas V di SD Negeri 4 Banda Aceh dalam mempersiapkan siswa untuk mengikuti AKM.

Data primer sesuai dengan subjek sasaran. Jika tidak ada subjek perantara, pengambilan data menggunakan alat pengukur atau alat pengambil data langsung pada subjek.⁴⁶ Data primer dalam penelitian ini berupa kata-kata, serta tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai mengenai strategi guru dalam mempersiapkan siswa untuk mengikuti ujian AKM bidang literasi di SD Negeri 4 Banda Aceh. Dalam penelitian ini, data diambil dari subjek penelitian, berupa hasil wawancara yang diperoleh dari guru kelas V di SD Negeri 4 Banda Aceh.

⁴⁶ Saefudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 91

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, tetapi melalui orang lain atau lewat dokumen.⁴⁷ Data sekunder juga disebut data dokumentasi atau data yang telah tersedia. Data sekunder diperoleh dari wawancara dokumentasi, yaitu wawancara secara langsung kepada guru dengan pengumpulan data melalui catatan, transkrip, buku yang tersimpan dan berkaitan dengan strategi guru dalam persiapan pelaksanaan AKM bidang literasi. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang ada.⁴⁸ Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah gambaran lokasi penelitian dan catatan pendukung lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan informasi yang dipercaya dan akurat terkait kenyataan yang terjadi di lapangan secara keseluruhan. Teknik juga merupakan prosedur yang sistematis dan berstandar dalam mengumpulkan data yang diperlukan.⁴⁹ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan mendapat keterangan dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan responden sambil bertatap muka.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 225

⁴⁸ Sandu Siyoto, M. Kes, Dkk. *Dasar Metodologi Penelitian*, 1 ed. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h.. 67.

⁴⁹ M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014, h 153

Jenis wawancara dalam penelitian ini tidak terstruktur sebab tidak digunakannya pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Akan tetapi, terdapat garis-garis besar permasalahan yang akan diwawancarai sehingga dapat diklasifikasi dalam suatu topik tertentu.⁵⁰ Pertanyaan yang diajukan akan dijawab dengan benar dan tidak dipalsukan agar didapatkan data yang berkaitan dengan strategi guru dalam mempersiapkan siswa kelas V pada pelaksanaan ujian AKM bidang literasi.

Tahapan wawancara yang dilakukan ada tujuh, yaitu:

1. menetapkan narasumber guru kelas V;
2. menentukan pokok-pokok masalah sehingga menjadi bahan wawancara, yakni strategi guru dalam mempersiapkan siswa dalam pelaksanaan ujian AKM bidang literasi di Sekolah Dasar Negeri 4 Kota Banda Aceh;
3. membuka alur wawancara;
4. melangsungkan wawancara;
5. mengonfirmasikan hasil dan menutup wawancara; lalu
6. mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang didapat.⁵¹

Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan pengalaman, pendapat, pengetahuan, dan dokumentasi.

⁵⁰ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2010), h 145

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2012), h 322

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan mencari data berupa catatan dan dokumen berbentuk tulisan atau gambar. Dengan metode ini, dapat ditemukan dokumen terkait penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 4 Banda Aceh. Dokumen tersebut adalah rapor evaluasi AKM SD Negeri 4 Banda Aceh Tahun 2021.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara dan observasi untuk menambah informasi bagi peneliti. Analisis dilakukan agar peneliti fokus terhadap sesuatu yang diteliti serta mampu menyajikannya dengan baik demi kesahihan temuan bagi orang lain.⁵² Analisis data pada penelitian ini berbentuk kualitatif deskriptif, dilakukan saat pengumpulan data sedang berlangsung dan setelah kegiatan selesai dalam periode tertentu.

Dalam penelitian ini, dilakukan tiga macam analisis sebagai berikut.

a. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih yang pokok, fokus pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu.

b. Data *Display* (Penyajian Data)

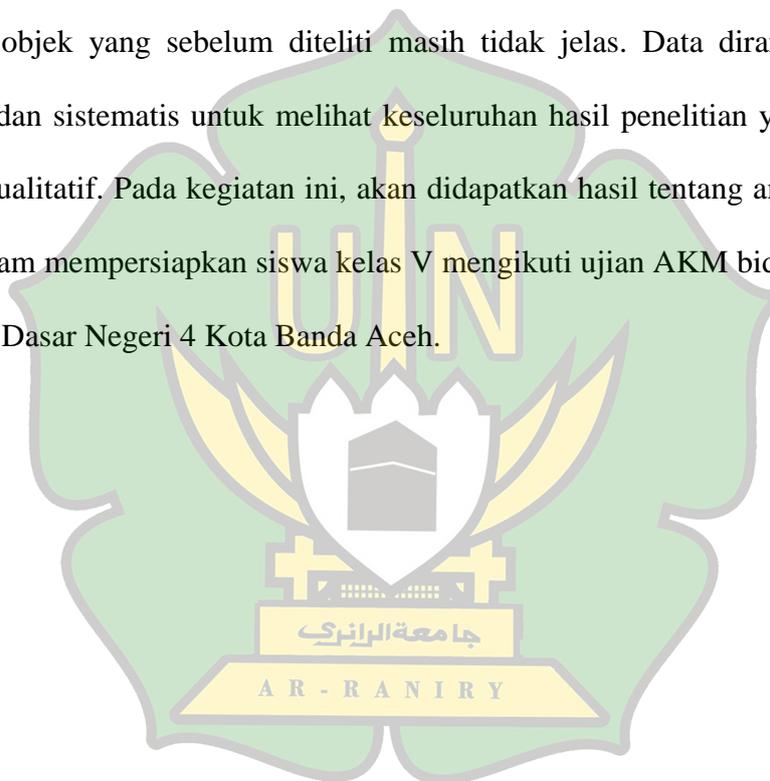
Display data adalah kegiatan menguraikan secara singkat bagan yang telah dipilih. Kemudian, data disajikan dalam teks yang bersifat naratif dengan menyusun informasi yang didapat agar memudahkan penarikan kesimpulan.

⁵² Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2002), h.142

Kegiatan ini juga mempermudah peneliti untuk mempersingkat informasi yang kompleks ke dalam satu kesatuan dan memaparkan hasil penelitian dalam bentuk yang lebih mudah dipahami.

c. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dilakukan terhadap temuan baru, berupa deskripsi atau gambar objek yang sebelum diteliti masih tidak jelas. Data dirangkum secara ringkas dan sistematis untuk melihat keseluruhan hasil penelitian yang dianalisis secara kualitatif. Pada kegiatan ini, akan didapatkan hasil tentang analisis strategi guru dalam mempersiapkan siswa kelas V mengikuti ujian AKM bidang literasi di Sekolah Dasar Negeri 4 Kota Banda Aceh.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Profil Singkat Sekolah Dasar Negeri 4 Banda Aceh

Sekolah Dasar Negeri 4 Banda Aceh adalah sebuah lembaga pendidikan untuk jenjang SD yang berlokasi di Kuta Alam. Banda Aceh beralamat Jalan CV Puda No. 18 Kuta Alam, Banda Aceh, kode pos 23121. Sekolah Dasar Negeri 4 Banda Aceh terakreditasi B sesuai dengan sertifikat bernomor 871/BAP-SM.Aceh/SK/2015 dan menjadi salah satu sekolah penggerak yang ada di Banda Aceh. SD ini berdiri pada 24 Juni 1994 sesuai dengan SK dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No. 422.2/A.3/1154.0, serta berada pada koordinat garis lintang 5.5574 dan garis bujur 95.32.

Sekolah Dasar Negeri 4 Banda Aceh dengan NPSN 101015464 berstatus sekolah negeri. Sekolah ini mempunyai rombongan belajar sebanyak dua belas rombongan dengan jam pembelajaran dalam seminggu dilakukan selama enam hari. Hal ini sesuai dengan dua kurikulum yang diterapkan pada SD Negeri 4 Banda Aceh ini, yaitu Kurikulum 2013 untuk kelas 2, 3, 5 dan 6 dan Kurikulum Merdeka untuk kelas 1 dan 4.⁵³

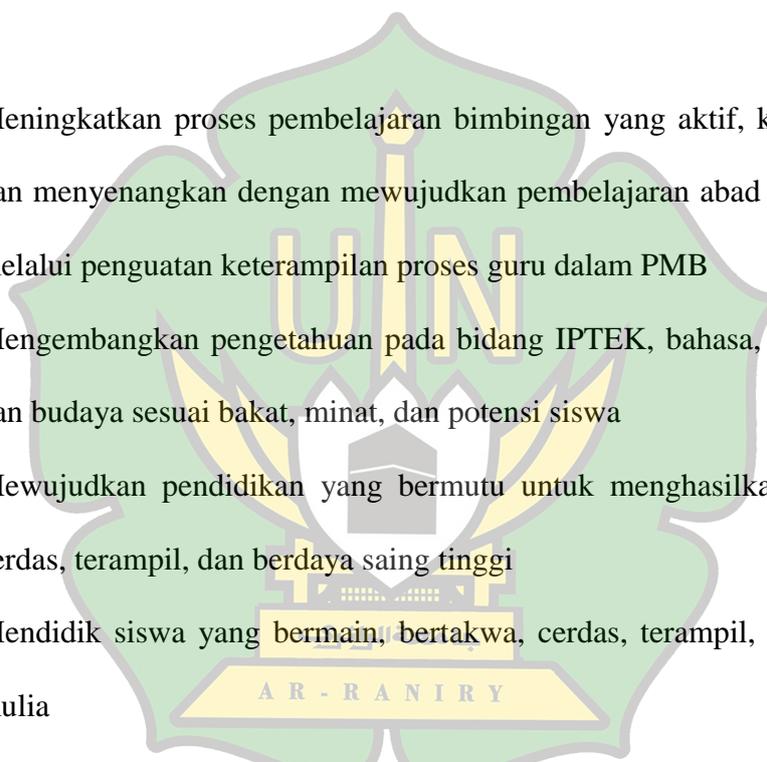
⁵³ Redaksi suara pelajar, *Profil SD Negeri 4 Banda Aceh*, diakses pada 26 Oktober 2022 link <https://suarapelajar.id/sd-negeri-4-banda-aceh/>

b. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah Dasar Negeri 4 Banda Aceh

Adapun visi, misi, dan tujuan Sekolah Dasar Negeri 4 Banda Aceh adalah sebagai berikut.⁵⁴

Visi: “Mewujudkan Komunitas Akademik yang Berkarakter, Berprestasi, dan Berdaya Saing Tinggi Berlandaskan Keimanan dan Ketakwaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa”

Misi:

- 
- a) Meningkatkan proses pembelajaran bimbingan yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dengan mewujudkan pembelajaran abad 21 dan HOTS melalui penguatan keterampilan proses guru dalam PMB
 - b) Mengembangkan pengetahuan pada bidang IPTEK, bahasa, olahraga, seni dan budaya sesuai bakat, minat, dan potensi siswa
 - c) Mewujudkan pendidikan yang bermutu untuk menghasilkan siswa yang cerdas, terampil, dan berdaya saing tinggi
 - d) Mendidik siswa yang bermain, bertakwa, cerdas, terampil, dan berakhlak mulia
 - e) Membentuk sikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter budaya dan bangsa
 - f) Menjalin hubungan kerja sama yang harmonis antarwarga sekolah dengan masyarakat sekitar lingkungan
 - g) Menciptakan sekolah yang ramah lingkungan dengan karakter siswa/siswi yang islami

⁵⁴ *Papan Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 4 Banda Aceh Tahun 2019*

c. Tujuan Lembaga

Adapun tujuan Sekolah Dasar Negeri 4 Banda Aceh adalah sebagai berikut.

- a) Mengamalkan ajaran agama dari hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan
- b) Meraih prestasi akademik dan nonakademik minimal tingkat kabupaten/kota, provinsi, dan nasional
- c) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal untuk kecakapan hidup (*life skill*)

d) Daftar Guru Tenaga Pendidik Sekolah Dasar Negeri 4 Banda Aceh

Sekolah Dasar Negeri 4 Banda Aceh, sejak berdiri sampai sekarang, telah dipimpin oleh delapan pimpinan kepala sekolah. SD Negeri 4 telah mendapatkan berbagai prestasi pada bidang akademik maupun nonakademik hingga saat ini. Sekolah Dasar Negeri 4 Banda Aceh saat ini dipimpin oleh Ibu Nurul Hidayah, S.Pd. yang mulai bertugas sejak awal tahun 2020. Sekolah ini memiliki 22 orang guru, yang berstatus PNS sebanyak 11 orang guru, yang berstatus ASN P3K sebanyak 3 orang, dan yang berstatus honorer sebanyak 4 orang. SD Negeri 4 juga didukung oleh tenaga pendidik lainnya, yakni operator sebanyak 1 orang berstatus honorer, pustakawan sebanyak 1 orang berstatus honorer, dan penjaga serta pembersih sekolah berjumlah 2 orang.

Tabel 4.1. Daftar Nama Guru dan Tenaga Pendidik SD Negeri 4 Banda Aceh

| No. | Nama | Jabatan | Status |
|-----|---|---------------------|---------|
| 1. | Nurul Hidayah, S.Pd. NIP 19791120 200212 2 003 | Kepala Sekolah | PNS |
| 2. | Gustiana, S.Pd. NIP 19690819 199102 2 001 | Guru Kelas II – A | PNS |
| 3. | Guslina Lubis NIP 19661010 199102 2 001 | Guru Kelas II-B | PNS |
| 4. | Jannati NIP 19660707 200012 2 001 | Guru Kelas III-A | PNS |
| 5. | Fuza Simaharani, S.Pd. NIP 19961105 202012 2 012 | Guru Kelas IV-A | PNS |
| 6. | Mira Listiana, S.Pd. NIP 19910317 201903 2 004 | Guru Kelas IV-B | PNS |
| 7. | Seri Hanum, S.Ag. NIP 19730324 199608 2 002 | Guru PAI | PNS |
| 8. | Asiah, S.Ag. NIP 19720316 200312 2 005 | Guru PAI | PNS |
| 9. | Rahmiwardati, S.Pd. NIP 19740426 199803 2 004 | Guru Kelas VI-A | PNS |
| 10. | Ernawati, S.Pd. NIP 19800427 200504 2 001 | Guru Kelas VI-B | PNS |
| 11. | Azhari, S.Pd. NIP 19910623 201903 1 005 | Guru PJOK | PNS |
| 12. | Ruhani, S.Pd. NIP 19800901 202221 2 002 | Guru Kelas III-B | P3K |
| 13. | Nuraini, S.Pd. NIP 19770215 202221 2 003 | Guru Kelas I-A | P3K |
| 14. | Daspiandi, S.Pd. NIP 19861218 202221 1 003 | Guru PJOK | P3K |
| 15. | Maressa Gunawan, S.Pd. | Guru Kelas V-A | Honorar |
| 16. | Rini Maulidasri, S.Pd. | Guru Kelas I-B | Honorar |
| 17. | Muhammad Nazir Putra, S.Pd., S.Sos. | Guru Kelas V-B | Honorar |
| 18. | Mardhatillah, S.Pd. | Guru Bahasa Inggris | Honorar |
| 19. | Nur Hasanah, S.IP. | Pustakawan | Honorar |
| 20. | Arrahimah Aldin, S.T. | Operator Sekolah | Honorar |
| 21. | Muntazar | Penjaga Sekolah | Honorar |
| 22. | Nurmi Yanti | Pesuruh Sekolah | Honorar |

e) Sarana dan Prasarana

Sekolah Dasar Negeri 4 Banda Aceh memiliki peserta didik sebanyak 300 orang. SD ini mempunyai fasilitas pendukung, yaitu 12 ruang kelas, 1 ruang lab komputer dengan 18 buah laptop *chromebook* beserta jaringan *WiFi* berkecepatan 50 Mbps, 1 ruang musala, dan 1 ruang pustaka dengan berbagai buku bacaan. Untuk meningkatkan literasi siswa, disediakan buku-buku pelajaran sebagai pendukung pelaksanaan pembelajaran, 1 ruang kepala sekolah dan dewan guru, 1 kantin, halaman yang luas, dan 1 gedung serbaguna.

Sekolah Dasar Negeri 4 Banda Aceh memiliki berbagai program ekstrakurikuler dan intrakurikuler. Yang termasuk dalam program tersebut adalah berbagai kegiatan seperti senam setiap pagi Selasa; gema Islam setiap Rabu yang akan dibawakan oleh kelas IV, V, dan VI secara bergiliran; kegiatan dalam rangka meningkatkan literasi siswa/siswi SD Negeri 4 Banda Aceh pada Kamis pagi; baca *Yasin* bersama pada Jumat pagi; dan makan sehat untuk seluruh warga SD Negeri 4 Banda Aceh setiap Sabtu.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Data Wawancara

Hasil wawancara terkait analisis strategi guru kelas V dalam mempersiapkan siswa kelas V mengikuti ujian AKM adalah sebagai berikut.

a. Pandangan Responden Terkait Pelaksanaan AKM

Menurut responden yang pertama, AKM adalah sebuah asesmen yang baik untuk peserta didik, berguna untuk mengetahui kemampuan literasi dan

numerasi. Selain itu, AKM juga menjadi media survei lingkungan dan menambah wawasan. Menurut responden kedua, AKM ini bagus. Melalui AKM, tingkat kemampuan sekolah dapat terlihat, serta ilmu peserta didik bisa bertambah.

b. Perihal Waktu Pelaksanaan AKM

Responden pertama dan kedua mengatakan bahwa Asesmen Kemampuan Minimum ini sudah dilaksanakan sejak tahun 2021. 2022 merupakan tahun kedua pelaksanaan AKM secara nasional di Indonesia. Di SD Negeri 4 Banda Aceh, AKM juga sudah dilaksanakan sebanyak dua kali.

c. Dukungan yang Diberikan oleh Sekolah terhadap Pelaksanaan AKM

Responden pertama dan kedua menyebutkan bahwa sekolah mempersiapkan sarana dan prasarana pendukung dalam bentuk berbagai program, latihan soal AKM, pembahasan di buku. Pernyataan ini diperkuat oleh responden kedua yang mengatakan, dukungan yang diberikan berupa persiapan sarana dan prasarana serta latihan soal yang bersumber dari pusmenjar dan buku.

d. Bidang Ujian dalam AKM

Responden pertama dan kedua mengatakan, yang termasuk dalam bidang ujian AKM adalah literasi. Bidang ini berfungsi mengukur kemampuan berbahasa untuk menyimak, berbicara, membaca, dan menulis agar siswa dapat berkomunikasi dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Selain itu, terdapat bidang numerasi. Numerasi adalah kemampuan berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan untuk individu sebagai warga negara Indonesia dan dunia.

e. Metode untuk Mendukung Persiapan AKM

Metode untuk mendukung persiapan AKM menurut responden pertama dan kedua adalah membuat modul soal Asesmen Kompetensi Minimum dengan menyesuaikan materi dan kebutuhan, serta membiasakan pembahasan penyelesaian soal oleh guru. Selain itu, siswa diarahkan untuk mengerjakan dan menyelesaikan berbagai soal AKM yang sudah tersedia, baik yang ada di buku cetak AKM maupun pembahasan soal Asesmen Kompetensi Minimum di YouTube.

f. Tindak Lanjut yang Telah Didapatkan dari Evaluasi Hasil AKM

Menurut kedua responden, tindak lanjut yang didapatkan dari evaluasi hasil AKM yaitu adanya penyesuaian kebutuhan pelaksanaan selanjutnya dan perbaikan hasil evaluasi, serta adanya penyesuaian kompetensi dalam PBM dengan tingkat kompetensi peserta didik.

g. Langkah Mempersiapkan AKM

Dari responden pertama dan kedua, diketahui bahwa langkah yang dilakukan untuk mempersiapkan AKM di Sekolah Dasar Negeri 4 Banda Aceh yaitu menyiapkan sarana dan prasarana; menyiapkan soal-soal terkait AKM; mengadakan program literasi; membuat pojok literasi di kelas; menyediakan ruang komputer; serta memberi latihan soal-soal AKM.

h. Strategi Khusus untuk Mempersiapkan Siswa dalam Menyukseskan Pelaksanaan AKM

Menurut responden, strategi yang dilakukan untuk mempersiapkan siswa dalam pelaksanaan AKM adalah dengan sering berlatih soal di pusmenjar,

membahas soal yang ada di buku AKM, serta mempelajari pembahasan soal-soal AKM yang tersedia di pojok literasi setiap kelas. Siswa juga dapat berlatih soal-soal AKM dari berbagai sumber dan bentuk soal cerita, baik untuk soal literasi maupun numerasi. Pada setiap pelajaran, dimasukkan materi literasi. Para pendidik juga mempersiapkan anak-anak sejak kelas IV untuk menggunakan komputer.

i. Dampak Penggunaan Strategi Khusus

Menurut responden, dampak yang dirasakan anak-anak yaitu tidak lagi kesulitan dan sudah terbiasa sehingga pelaksanaan ujian menjadi lebih mudah. Peserta didik juga sudah mampu menggunakan komputer. Hal tersebut terlihat pada rapor pendidikan sekolah yang mengindikasikan ada banyak peserta didik yang mencapai level mahir dan sudah cakap dalam berliterasi. Dari situ, terlihat pula bahwa peserta didik sudah beradaptasi dengan baik dalam penggunaan komputer ketika mengikuti ujian soal literasi dan numerasi. Para pendidik juga terbiasa menyesuaikan pembelajaran dengan hasil evaluasi, memasukkan materi literasi dalam setiap pelajaran, merancang program di sekolah, serta menyesuaikan kompetensi yang harus di capai sesuai tingkat kompetensi peserta didik.

c. Data Dokumentasi

Sekolah Dasar Negeri 4 Banda Aceh mempunyai berbagai program ekstrakurikuler. Yang termasuk program ekstrakurikuler SD Negeri 4 Banda Aceh yaitu pelatihan pramuka, pelatihan silat, bimbingan olimpiade, pelatihan paduan

suara, serta pelatihan dan bimbingan untuk berliterasi seperti bercerita, mendongeng, dan membaca puisi.

SD Negeri 4 Banda Aceh merupakan sebuah sekolah yang telah sukses dalam penyelenggaraan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) pada tahun 2021. Program dimulai dengan adanya simulasi, geladi resik, sampai hari pelaksanaan pada tahun 2021. Hal ini sesuai dengan rapor pendidikan SD Negeri 4 Banda Aceh yang mengindikasikan bahwa siswa telah mencapai keberhasilan dan nilai yang baik dalam berbagai bidang, yakni bidang literasi, numerasi, dan survei lingkungan.

4.2. Tabel Rapor SD Negeri 4 Banda Aceh Tahun 2021

| Nilai Sekolah Anda | Capaian |
|--------------------|-----------------------------|
| 1.97 | Mencapai kompetensi minimum |
| 10% | Mahir |
| 66.67% | Cakap |
| 20% | Dasar |
| 3.33% | Perlu Intervensi Khusus |

Pada bidang literasi, sebanyak 1,97% peserta didik mendapat capaian *mencapai kompetensi minimum*. Sebagian siswa telah mencapai kompetensi minimum untuk literasi membaca, tetapi diperlukan dorongan lebih banyak agar peserta didik menjadi mahir. Peserta didik dengan capaian literasi *mahir* berjumlah 10% sesuai dengan data siswa. Pada capaian ini, peserta didik sudah

dapat mengintegrasikan informasi lintas teks, mengevaluasi isi, kualitas, cara penulisan suatu teks, dan bersikap reflektif terhadap isi teks. Jumlah peserta didik dengan capaian literasi *cakap* adalah 66,67%. Sesuai data pada rapor, peserta didik pada capaian ini mampu membuat interpretasi atas informasi implisit yang ada dalam teks, serta mampu membuat simpulan dari hasil integrasi beberapa informasi dalam suatu teks. Peserta didik dengan capaian literasi *dasar* berjumlah 20%. Pada capaian ini, peserta didik mampu menemukan dan mengambil informasi eksplisit yang ada dalam teks serta membuat interpretasi sederhana. Sementara itu, terdapat peserta didik dengan capaian literasi *perlu intervensi khusus* sebanyak 3,33%. Peserta didik pada capaian ini belum mampu menemukan dan mengambil informasi eksplisit yang ada dalam teks ataupun membuat interpretasi sederhana.⁵⁵

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, berikut pembahasan hasil wawancara yang peneliti lakukan terkait strategi guru dalam mempersiapkan siswa kelas V mengikuti ujian AKM di Sekolah Dasar Negeri 4 Banda Aceh.

a. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru kelas dalam mempersiapkan AKM di SD Negeri 4 Kota Banda Aceh?

Sesuai hasil penelitian, disimpulkan bahwa dalam mempersiapkan AKM, guru kelas harus mempunyai berbagai strategi khusus dalam mempersiapkan siswanya agar mampu mengikuti dan bersaing dengan baik pada ujian AKM. Strategi akan disesuaikan dengan harapan dan tujuan yang ingin dicapai dalam

⁵⁵ Dokumentasi Laporan Rapor Pendidikan, (SD Negeri 4 Banda Aceh Tahun 2022)

pelaksanaan ujian. Ada berbagai strategi khusus yang guru persiapkan, di antaranya, soal yang dikerjakan harus berasal dari modul ataupun buku AKM yang akan dibahas oleh guru kelas V. Selain itu, terdapat dukungan media pembelajaran terkait pembahasan berbagai gambaran soal AKM melalui YouTube. Siswa dapat menonton berbagai cara penyelesaian soal beserta tips dan trik dalam mengikuti ujian Asesmen Kompetensi Minimum. Disediakan pula berbagai buku bacaan pojok literasi di setiap kelas yang berguna untuk meningkatkan literasi siswa, terutama yang ingin lebih sering berlatih soal-soal AKM. Berbagai buku dan sumber bacaan lainnya berisi soal berbentuk cerita, baik untuk literasi maupun numerasi.

Semua materi pelajaran pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas harus disesuaikan dengan materi yang akan diujikan dalam Asesmen kompetensi Minimum. Hal ini perlu didukung dengan adanya penyesuaian pembelajaran dengan karakteristik siswa berdasarkan hasil evaluasi yang didapatkan pada rapor pendidikan SD Negeri 4 Banda Aceh. Materi terkait literasi perlu dimasukkan dalam setiap pembelajaran, serta berbagai gerakan program di sekolah mengenai literasi perlu digiatkan. Dibutuhkan pula penyesuaian kompetensi siswa dengan tingkat yang harus di capai peserta didik dalam pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum ini. Selain itu, diperlukan pembiasaan mempersiapkan peserta didik dari sejak kelas I sampai IV yang dikolaborasi dengan pembahasan soal-soal

tentang AKM serta latihan menggunakan komputer sebagai media dalam pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum bagi seluruh siswa/siswi.⁵⁶

Setelah menggunakan strategi khusus, dampak yang didapat tentu akan terlihat jelas. Strategi tersebut mendukung siswa kelas V untuk mampu mempersiapkan diri dan sukses dalam pelaksanaan AKM. Ada berbagai macam dampak, antara lain sudah lebih mudahnya siswa kelas V memahami dan beradaptasi terhadap penyelenggaraan AKM. Tidak ada siswa yang kesulitan dalam memahami soal literasi karena sudah terbiasa berlatih soal-soal terkait AKM. Kesulitan dalam penggunaan komputer sebagai media pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum juga tidak lagi terjadi.

b. Bagaimana peran guru kelas V dalam pelaksanaan AKM di SD Negeri 4 Kota Banda Aceh?

Peran guru kelas V dalam pelaksanaan AKM adalah sebagai penyedia berbagai fasilitas, sarana dan prasarana, serta merancang program dukungan pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum. Adapun rinciannya yaitu mengadakan latihan soal beserta pembahasan di buku Asesmen Kompetensi Minimum yang tersedia khusus untuk Asesmen Kompetensi Minimum ini. Guru juga menyediakan dukungan latihan pengerjaan Asesmen Kompetensi Minimum yang bersumber dari aplikasi yang telah dibuat oleh pihak Kementerian Pendidikan, tepatnya Pusat Asesmen, yaitu aplikasi Pusat Asesmen dan Pembelajaran (pusmenjar). Selain itu, guru juga menerapkan metode tertentu untuk mendukung persiapan pelaksanaan AKM, yakni melalui pembuatan modul

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan MG dan MN pada tanggal 30, September 2022

soal Asesmen Kompetensi Minimum dengan menyediakan materi sesuai kebutuhan. Dalam modul tersebut, terdapat penyelesaian dengan pembahasan soal AKM oleh guru, serta arahan kepada siswa untuk membiasakan diri berlatih dengan berbagai soal AKM yang telah disediakan.

Adapun peran guru kelas V dilakukan dengan menyesuaikan segala kebutuhan dalam pelaksanaannya. Salah satunya adalah dengan memperbaiki hasil evaluasi sesuai dengan laporan yang didapat dari rapor Pendidikan, disertai dengan penyesuaian kompetensi dalam proses belajar mengajar di kelas dengan kebutuhan dan karakter peserta didik. Dengan demikian, peserta didik diharapkan mampu mendapat hasil yang memuaskan dalam pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum, khususnya pada bidang literasi.

Di sisi lain, pendidik juga turut menyiapkan sarana dan prasarana pendukung. Para pendidik memprediksi materi yang akan muncul dalam ujian, serta menyiapkan soal-soal yang sesuai dan pembahasannya; merancang program dukungan berliterasi; membuat pojok literasi di setiap kelas yang akan digunakan siswa ketika mempunyai waktu luang untuk melakukan kegiatan literasi; dan mempersiapkan ruang komputer dengan berbagai fasilitas pendukung yang memadai.

c. Apa faktor yang mendukung dan menghambat dalam mempersiapkan siswa mengikuti AKM di SD Negeri 4 Banda Aceh?

Faktor yang mendukung adalah tersedianya prasarana dan fasilitas pendukung, yaitu bahan bacaan, program literasi, media komputer dan koneksi internet, serta modul sekaligus pembahasan terkait soal AKM. Sementara itu,

faktor yang menghambat adalah kebiasaan berliterasi yang belum menjadi prioritas, keinginan membaca yang masih didasari paksaan pemenuhan kewajiban, budaya baca yang tidak kuat, serta lingkungan yang tidak mendukung sehingga siswa tidak merasa perlu untuk membaca. Selain itu, kurangnya bahan ajar yang mengintegrasikan berbagai bidang pengetahuan yang dipelajari di kelas dengan materi literasi yang diujikan pada AKM juga menjadi salah satu faktor yang mempersulit persiapan pelaksanaan AKM.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari analisis strategi guru dalam mempersiapkan siswa kelas V mengikuti ujian AKM di SD Negeri 4 Kota Banda Aceh adalah sebagai berikut.

a) Adapun strategi yang dilakukan oleh guru kelas dalam mempersiapkan AKM di SD Negeri 4 Kota Banda Aceh yaitu menyiapkan soal yang harus dikerjakan dari modul, buku AKM yang dibahas oleh guru kelas V, serta dukungan media pembelajaran yang menyediakan pembahasan berbagai gambaran soal AKM, seperti YouTube, agar siswa dapat melihat berbagai cara penyelesaian soal beserta tips dan trik mengikuti Asesmen Kompetensi Minimum. Selain itu, guru juga menyediakan berbagai buku bacaan di pojok literasi setiap kelas yang mampu memperkuat minat literasi siswa, mendorong siswa untuk sering berlatih soal-soal AKM dari berbagai sumber buku dan bacaan dalam bentuk cerita, baik soal literasi maupun numerasi.

Strategi lainnya yaitu penyesuaian semua materi pelajaran pada saat proses pembelajaran di kelas dengan materi yang akan diujikan dalam Asesmen Kompetensi Minimum. Penyesuaian pembelajaran dilakukan berdasarkan karakteristik siswa, serta kompetensi siswa dengan tingkat yang harus dicapai peserta didik sesuai hasil evaluasi yang didapat dari rapor pendidikan SD Negeri 4 Banda Aceh. Pendidik memasukkan berbagai materi terkait literasi dalam setiap pembelajaran, melakukan gerakan program literasi, serta juga melakukan

pembiasaan mempersiapkan peserta didik sejak kelas I sampai IV. Pembahasan materi dikolaborasi dengan soal-soal tentang AKM, serta penggunaan komputer dibiasakan menjadi media belajar dalam rangka persiapan pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum bagi seluruh siswa. Dampak yang didapat oleh siswa yaitu lebih mudahnya proses adaptasi terhadap penyelenggaraan AKM. Siswa tidak akan kesulitan dalam memahami soal literasi karena sudah terbiasa berlatih. Pelaksanaan AKM di kelas V menjadi lebih mudah. Siswa juga sudah terbiasa menggunakan media komputer sehingga tidak lagi gagap ketika Asesmen Kompetensi Minimum dilaksanakan.

b) Adapun peran guru kelas V dalam pelaksanaan AKM yaitu menyediakan berbagai fasilitas, sarana dan prasarana, yang mendukung pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum. Adapun rinciannya yaitu mengadakan latihan soal beserta pembahasan di buku Asesmen Kompetensi Minimum yang tersedia khusus untuk Asesmen Kompetensi Minimum ini. Guru juga menyediakan dukungan latihan pengerjaan Asesmen Kompetensi Minimum yang bersumber dari aplikasi yang telah dibuat oleh pihak Kementerian Pendidikan, tepatnya Pusat Asesmen, yaitu aplikasi Pusat Asesmen dan Pembelajaran (pusmenjar). Selain itu, guru juga menerapkan metode tertentu untuk mendukung persiapan pelaksanaan AKM, yakni melalui pembuatan modul soal Asesmen Kompetensi Minimum dengan menyediakan materi sesuai kebutuhan. Dalam modul tersebut, terdapat penyelesaian dengan pembahasan soal AKM oleh guru, serta arahan kepada siswa untuk membiasakan diri berlatih dengan berbagai soal AKM yang telah disediakan.

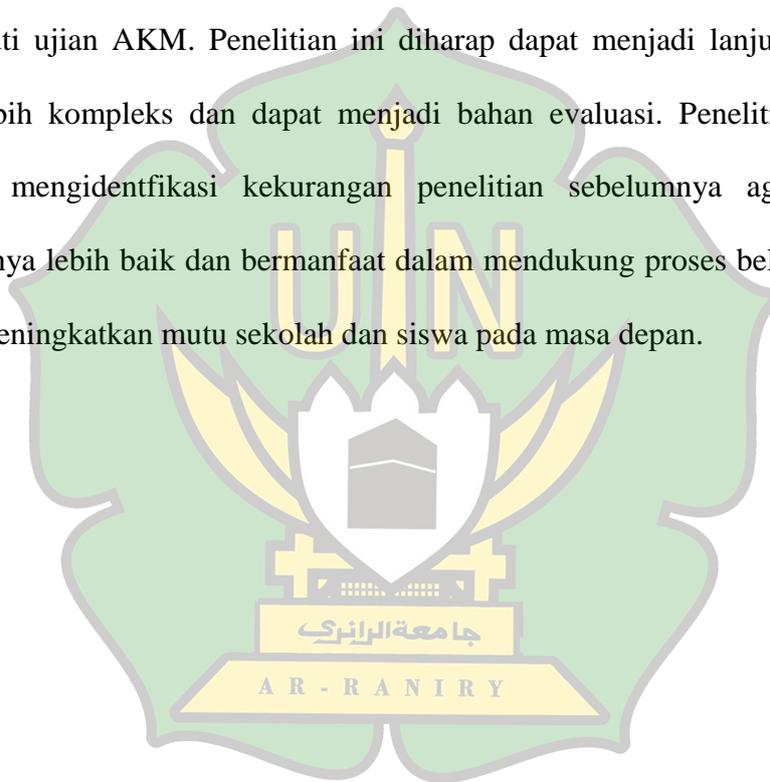
Peran guru kelas V dilakukan dengan menyesuaikan segala kebutuhan dalam pelaksanaannya. Salah satunya adalah dengan memperbaiki hasil evaluasi sesuai dengan laporan yang didapat dari rapor Pendidikan, disertai dengan penyesuaian kompetensi dalam proses belajar mengajar di kelas dengan kebutuhan dan karakter peserta didik. Dengan demikian, peserta didik diharapkan mampu mendapat hasil yang memuaskan dalam pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum, khususnya pada bidang literasi.

Pendidik juga turut menyiapkan sarana dan prasarana pendukung. Para pendidik memprediksi materi yang akan muncul dalam ujian, serta menyiapkan soal-soal yang sesuai dan pembahasannya; merancang program dukungan berliterasi; membuat pojok literasi di setiap kelas yang digunakan siswa ketika mempunyai waktu luang untuk melakukan kegiatan literasi; dan mempersiapkan ruang komputer dengan berbagai fasilitas pendukung yang memadai.

c) Adapun faktor yang mendukung yaitu tersedianya prasarana dan fasilitas pendukung, yaitu bahan bacaan, program literasi, media komputer dan koneksi internet, serta modul sekaligus pembahasan terkait soal AKM. Sementara itu, faktor yang menghambat adalah kebiasaan berliterasi yang belum menjadi prioritas, keinginan membaca yang masih didasari paksaan pemenuhan kewajiban, budaya baca yang tidak kuat, serta lingkungan yang tidak mendukung sehingga siswa tidak merasa perlu untuk membaca. Selain itu, kurangnya bahan ajar yang mengintegrasikan berbagai bidang pengetahuan yang dipelajari di kelas dengan materi literasi yang diujikan pada AKM juga menjadi salah satu faktor yang mempersulit persiapan pelaksanaan AKM.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penulis memiliki saran terkait strategi guru dalam mempersiapkan siswa kelas V mengikuti ujian AKM di SD Negeri 4 Banda Aceh. Penulis menyarankan agar calon guru mempunyai strategi-strategi terbaru dan terkini ketika sudah memasuki dunia pekerjaan sehingga bisa menjadi rujukan untuk guru ataupun sekolah lain dalam mempersiapkan siswanya untuk mengikuti ujian AKM. Penelitian ini diharap dapat menjadi lanjutan penelitian yang lebih kompleks dan dapat menjadi bahan evaluasi. Peneliti lain diharap mampu mengidentifikasi kekurangan penelitian sebelumnya agar penelitian selanjutnya lebih baik dan bermanfaat dalam mendukung proses belajar mengajar untuk meningkatkan mutu sekolah dan siswa pada masa depan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ade Rahman, Fadhilah Syam, dkk. 2021. Asesmen Kompetensi Minimum Merdeka Belajar Ditinjau Dari Perspektif Guru Sekolah Dasar. *Journal mahaesacenter Vol. 1, No. 1.*
- Ajat Rukajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Akhyak. 2005. *Profil Pendidik Sukses*. Surabaya: eLKAF.
- Akmal Hawi. 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Albi Anggito, Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Andi Prastowo. 2010. *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Asari, A, dkk. 2019. Kompetensi literasi digital bagi guru dan pelajar di lingkungan sekolah kabupaten Malang. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 3(2).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewi dan Masitoh. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: DEPAG RI.
- Dhina Cahya Rohim, Dkk. 2021. *Konsep Assesmen Kompetensi Minimum Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar*. Umkudus: Jurnal Varidika.
- Didi Pianda. 2018. *Kinerja Guru*. Jawa Barat: PT CV Jejak.
- Elza Syarief. 2021. *Sangketa Antarorgan Perseroan*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Faizah, M. 2022. Pembuatan Soal Assesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (Akmi): Teori Dan Praktek Bagi Guru MI. *Journal of Research on Community Engagement*, 4(1).
- Geral A. Michaelson, dkk. 2004. *Sun Tzu Strategi Usaha Penjualan*. Batam: Karisma Publishing Group.
- Guru Kelas VA dan VB. 2022. *Hasil Wawancara*. SD Negeri 4 Banda Aceh.

- Helena Magdalena, dkk. 2021. Pemahaman Penerapan AKM (Assesmen Kompetensi Minimal) Bagi Guru-Guru Di Kec.Salahutu Kab. Maluku Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- I Nyoman Sudirman. 2021. *Modul Karakteristik Dan Kompetensi Anak Usia Dini*. Bandung: PT Nilacakra.
- Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2020. *Desain Pengembangan Soal AKM*. Jakarta: Pusat Asesmen Pembelajaran, Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan.
- Komang Muliana, dkk. 2022 Strategi Menguatkan Literasi dan Numerasi Untuk mendukung Merdeka Belajar di SD. *Edukatif: Journal Ilmu Pendidikan Vol. 4, No.3*.
- Kuncahyono, K. 2017. *Analisis Penerapan Media Berbasis Komputer Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar*, 5(2), 777-785.
- Laporan Rapor Pendidikan. 2022. SD Negeri 4 Banda Aceh.
- Lexy J. Moleong. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakary.
- M. Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Muhammad Ramdhan. 2021. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Muhibbin Syah. 2020. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Noeng Muhajir. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugreheti Sismulyasih. 2018. Peningkatan Kemampuan membaca dan menulis permulaan menggunakan strategi Bengkel Literasi Pada Siswa SD, *Jurnal Primary Prodi PGSD, FKIP Universitas Riau, Vol. 7, No.1*.
- Nur Iman, dkk. 2021. *Implementasi Kebijakan Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Assesmen Kompetensi Minimum*. Universitas Syiah Kuala: Jurnal Pendidikan.

- Nur Iman, Nasir Usman, Dkk. 2020. Implementasi Kebijakan Sekolah dasar Dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum. *Journal Pendidikan: Teori Penelitian Dan Pengembangan Vol. 6, No.2.*
- Nurhikmah, Isti Hidayah, Dkk. 2021. Persepsi dan Kesiapan Guru Dalam Menghadapi AKM, *CJPE: Cokroaminoto Journal Of Primary Education Vol.4. No. 1.* e-ISSN : 2654-6434.
- Palupi Aprida Niken, Dian Ervina W, Dkk. 2020. *Peningkatan Literasi Di Sekolah Dasar.* Madiun: CV Bayfe Cendekia Indonesia.
- Purnomosidi, Widyanto, Dkk. 2018. *Buku Guru Senang Belajar Matematika SD/MI Kelas V.* Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan kebudayaan Republik Indonesia.
- Rahman, I. H, dkk. 2022. Pelatihan Pembuatan Soal Literasi Membaca dan Numerasi Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) bagi Guru SD Gugus Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Jumapolo. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 7(3), 819-825.*
- Ratna Hidayah, dkk, 2010. *Critical Thinking Skill: Konsep Dan Indikator Penelitian.* Jakarta: Rosda Karya.
- Redaksi suara pelajar. 2022. *Profil SD Negeri 4 Banda Aceh, diakses pada 26 Oktober 2022, pada link* <https://suarapelajar.id/sd-negeri-4-banda-aceh/>
- Saefudin Azwar, 2001. *Metode Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sandu Siyoto, M. Kes, dkk. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian.* Yogyakarta: Literasi Media Publishing. جامعة الرانري
- Shilpy A. Oktavia. 2020. *Etika Profesi Guru.* Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Silvana, H., & Darmawan, C. 2018. Pendidikan literasi digital di kalangan usia muda di kota bandung. *Pedagogia, 16(2).*
- Sondong P. Siagian. 1995. *Manajemen.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Sri Mulyani, 2016. *Metode Analisis Dan Perancangan Sistem.* Bandung: Abdi Sistematis.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

- Suharsimi Arikunto. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisna, I. P. G. 2020. Gerakan literasi digital pada masa pandemi covid-19. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 8(2).
- Syarifah Normawati, dkk. 2019. *Etika & Profesi Guru*, Riau: PT Indragiri Dot Com,
- Tju Meriana, dkk. 2021. Analisis Pelatihan Assesmen Kompetensi Minimum Jakarta: *Jurnal Dinamika Pendidikan*.
- Uswatun Hasanah, dkk. 2021. *Pendamping Guru Mengembangkan Assesment Kompetensi Minimum(AKM) Berorientasi Pisa Untuk Meningkatkan Kualitas Hasil Pembelajaran Di Sekolah Dasar Wilayah Kabupaten Bogor*. Jakarta: Unipa Surabaya.
- Wina Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Yenny Suzana dan Imam Jayanto. 2021. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Malang: PT Literasi Nusantara Abadi.
- Zakiyah Darajat. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.



LAMPIRAN

1. SK Pembimbing

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
Nomor: B-8472/Un.08/FTK/KP.07.6/07/2022

TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
: b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 06 Juli 2022

MEMUTUSKAN

Menetapkan
PERTAMA : Menunjuk Saudara:

1. Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing pertama
2. Rafidiah Hanun, S.Pd.L., M.Pd sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi:

Nama : Kartina
NIM : 190209063
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Analisis Strategi Guru dalam Mempersiapkan Siswa Kelas V dalam Mengikuti Ujian AKM Bidang Literasi di SD Negeri 4 Kota Banda Aceh

KEDUA : Pembayaran honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.
KEEMPAT

Ditetapkan di : Banda Aceh,
Tanggal : 21 Juli 2022
Dekan
M. Idris Razali

Tambahan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PGMI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk ditukangi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan

2. Surat telah Penelitian



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 4

Jln. CV. Puda No 18 Kp. Kuta Alam Kec. Kuta Alam Banda Aceh
 E-mail : sdnegeri4bandaaceh@gmail.com Website : disdikbna.net Kode Pos 23121

NPSN 10105464 NSS 101066103004

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 422/SD.4/400/2022

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh Nomor:
 074/A3/4075 Tanggal 21 September 2022, Perihal Pengumpulan Data:

Nama : Kartina
 NIM : 190209063
 Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Jenjang : S-1
 Untuk : Mengumpulkan data rangka penyusunan karya tulis ilmiah dengan judul:
**"ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MEMPERSIAPKAN SISWA
 KELAS V DALAM MENGIKUTI UJIAN AKM BIDANG LITERASI DI
 SD NEGERI 4 BANDA ACEH".**

Saya selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri 4 Banda Aceh menerangkan bahwa yang namanya
 tersebut di atas telah melakukan kegiatan pengumpulan data awal tanggal 26-27 September 2022
 pada Sekolah Dasar Negeri 4 Banda Aceh.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat digunakan seperlunya.

Banda Aceh, 30 September 2022
 Kepala Sekolah,


NURUL HIDAYAH, S.Pd
 Penata TK.1
 NIP. 19791120 200212 2 003

3. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian

Nama :

Jabatan :

Instasi :

Guru Kelas :

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|--|---------|
| 1. | Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai pelaksanaan AKM? | |
| 2. | Seberapa lama AKM telah dilaksanakan di sekolah Bapak/Ibu? | |
| 3. | Bagaimana dukungan yang diberikan oleh sekolah terhadap pelaksanaan AKM? | |
| 4. | Bidang apa sajakah yang diujikan pada AKM? | |
| 5. | Apa metode yang Bapak/Ibu gunakan untuk mendukung persiapan AKM? | |
| 6. | Apa tindak lanjut yang telah | |

| | | |
|-----|---|--|
| | didapatkan dari evaluasi hasil AKM? | |
| 7. | Sebutkah langkah yang digunakan oleh Bapak/Ibu untuk mempersiapkan AKM? | |
| 8. | Apakah Bapak/Ibu mempunyai strategi khusus untuk mempersiapkan siswa sukses dalam pelaksanaan AKM? | |
| 9. | Sebutkan strategi khusus yang Bapak/Ibu gunakan untuk mempersiapkan siswa sukses dalam pelaksanaan AKM? | |
| 10. | Setelah menggunakan strategi khusus itu, apakah ada dampak yang didapat? | |
| 11. | Sebutkan dampak yang didapatkan dari strategi khusus yang Bapak/Ibu gunakan untuk mempersiapkan siswa sukses dalam pelaksanaan AKM? | |
| 12. | Setelah melihat hasil dan dampak | |

| | |
|--|--|
| <p>dari strategi khusus yang Bapak/Ibu gunakan untuk mempersiapkan siswa sukses dalam AKM, apa tindak lanjut yang Bapak/Ibu lakukan?</p> | |
|--|--|



4. Hasil Instrumen Penelitian Ibu Maressa Gunawan, S.Pd.

Instrumen Penelitian

Nama : Maressa Gunawan, S.Pd
 Jabatan : Guru Kelas
 Instansi : SDN 4 Banda Aceh
 Guru Kelas : 

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|--|---|
| 1. | Bagaimana Pandangan Bapak/Ibu Mengenai Pelaksanaan AKM? | Pandangan Saya, baik dengan AKM ini. Jadi kita bisa melihat kemampuan sekolah. Juga menambah Ilmu buat murid. |
| 2. | Seberapa Lama AKM telah dilaksanakan disekolah Bapak/Ibu? | Sudah Tahun ke 2. Atau sudah 2 kali dilaksanakan. |
| 3. | Bagaimana dukungan yang diberikan oleh sekolah terhadap pelaksanaan AKM? | Penyiapan Sarana dan Prasarana. Juga latihan-latihan AKM bersumber dari PUSMENJAS dan buku literasi dan Numerasi. |
| 4. | Biutang apa sajakah yang diujikan pada AKM? | |
| 5. | Apa metode yang Bapak/Ibu gunakan untuk mendukung mempersiapkan AKM? | Pembuatan Soal AKM untuk guru dan Pembiasaan siswa dengan Soal-Soal AKM. |
| 6. | Apa tindak lanjut yang telah didapatkan dari evaluasi hasil AKM? | Menyesuaikan pembelajarannya sesuai tingkat kompetensi Peserta didik. |
| 7. | Sebutkan langkah yang digunakan oleh Bapak/Ibu untuk mempersiapkan AKM? | Menghentikan Tuangan komputer. Memberikan Soal-Soal terkait dengan AKM. |
| 8. | Apakah Bapak/Ibu mempunyai strategi khusus untuk mempersiapkan siswanya untuk sukses dalam pelaksanaan AKM? | Banyak berlatih Soal-Soal AKM dan berbagai sumber dan Soal Cerna baik untuk Numerasi ataupun Literasi. |
| 9. | Sebutkan strategi khusus yang Bapak/Ibu gunakan untuk mempersiapkan siswanya untuk sukses dalam pelaksanaan AKM? | Strategi itu adalah mempersiapkan anak-anak dari mulai kelas IV untuk penggunaan komputer. Juga Soal-soal AKM. |
| 10. | Setelah menggunakan strategi khusus itu, apakah ada dampak yang didapat? | Anak-anak tidak berkejut dengan Pergadaan AKM di kelas V. Anak-anak sudah terbiasa dengan Soal AKM dan penggunaan komputer. |
| 11. | Sebutkan dampak yang didapatkan dari strategi khusus yang Bapak/Ibu gunakan untuk mempersiapkan siswanya untuk sukses dalam pelaksanaan AKM? | Murid sudah terbiasa dengan Ujian menggunakan komputer juga menghadapi Soal literasi dan Numerasi. |
| 12. | Setelah melihat hasil dan dampak dari strategi khusus yang Bapak/Ibu gunakan untuk mempersiapkan siswa sukses dalam AKM, apa tindak lanjut yang Bapak/Ibu lakukan? | Menyesuaikan Pembelajar sesuai tingkat kompetensi Peserta didik. |

جامعة البراريك

5. Hasil Instrumen Penelitian Bapak Muhammad Nazir Putra, S.Pd.

Instrumen Penelitian

Nama : Muhammad Nazir Putra, S.Pd
 Jabatan : Guru Kelas VB
 Instansi : SD NEGERI 1 BANDA ACHEH
 Guru Kelas : VB

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|--|--|
| 1. | Bagaimana Pandangan Bapak/Ibu Mengenai Pelaksanaan AKM ? | Pandangan saya, AKM ini salah satunya yang baik untuk peserta didik yang dimana dapat mengetahui kemampuan literasi dan numerasi serta survey lingkungan dan |
| 2. | Seberapa Lama AKM telah dilaksanakan disekolah Bapak/Ibu ? | AKM Saat ini Sedang berjalan Tahun ke-2 di Indonesia |
| 3. | Bagaimana dukungan yang diberikan oleh sekolah terhadap pelaksanaan AKM? | Dengan adanya persiapan sarana dan prasarana pendukung berbagai fasilitas dengan membuat berbagai program, latihan soal AKM, Pembiasaan dituku |
| 4. | Bidang apa sajakah yang diujikan pada AKM ? | Literasi dan Numerasi |
| 5. | Apa metode yang Bapak/Ibu gunakan untuk mendukung mempersiapkan AKM? | Pengajaran serta penulisan soal AKM dan membuat soal serta adanya pembiasaan untuk pemecahan soal |
| 6. | Apa tindak lanjut yang telah didapatkan dari evaluasi hasil AKM ? | Menyesuaikan kebiasaan dan memperbaiki hasil evaluasi serta adanya penyesuaian kompetensi dalam PEM. |
| 7. | Sebutkan langkah yang digunakan oleh Bapak/Ibu untuk mempersiapkan AKM ? | - menyiapkan Sarana dan Prasarana - menyiapkan Soal-soal terkait Akm - Adanya Program Literasi - Serta adanya Pajob literasi di kelas. |
| 8. | Apakah Bapak/Ibu mempunyai strategi khusus untuk mempersiapkan siswanya untuk sukses dalam pelaksanaan AKM ? | Berikut adalah soal dipusmonjar dengan berlatih dan juga membahas soal yang ada di buku AKM serta menantang pembahasan soal-soal AKM serta adanya Pajob literasi disetiap kelas. |

| | | |
|-----|---|--|
| 9. | Sebutkan strategi khusus yang Bapak/Ibu gunakan untuk mempersiapkan siswanya untuk sukses dalam pelaksanaan AKM ? | Menyediakan sarana dan prasarana untuk berliterasi dan memanfaatkan Materi literasi, disiap materi dan juga ada soal-soal tentang AKM. |
| 10. | Setelah menggunakan strategi khusus itu, apakah ada dampak yang didapat ? | Dampaknya anak-anak tidak tertinggal dan sudah terbiasa dengan hal tersebut jadi sangat mudah dan pelaksanaan |
| 11. | Sebutkan dampak yang didapatkan dari strategi khusus yang Bapak/Ibu gunakan untuk mempersiapkan siswanya untuk sukses dalam pelaksanaan AKM ? | Dampaknya pada rapor Pendidikan serdadu banyaknya peserta didik mencapai point mahir dan sudah cakap dalam berliterasi dan juga sudah mudah beradaptasi |
| 12. | Setelah melihat hasil dan dampak dari strategi khusus yang Bapak/Ibu gunakan untuk mempersiapkan siswa sukses dalam AKM, apa tindak lanjut yang Bapak/Ibu lakukan ? | menyesuaikan pembelajaran dengan hasil evaluasi dan mema sukkan materi literasi dalam setiap pembelajaran dan program disekolah serta adanya penyesuaian kompetensi yang harus dicapai peserta didik |

6. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- | | | |
|--------------------------------|---|------------------|
| 1. Nama Lengkap | : Kartina | |
| 2. Tempat/Tanggal Lahir | : Blang Bengik, 20 November 2001 | |
| 3. Jenis Kelamin | : Perempuan | |
| 4. Agama | : Islam | |
| 5. Kebangsaan/Suku | : Indonesia/Aceh | |
| 6. Alamat | : Rukoh, Darussalam | |
| 7. Pekerjaan | : Mahasiswa | |
| 8. No. HP | : 0822 6702 0874 | |
| 9. Nama Orang Tua | | |
| a. Ayah | | |
| Nama | : Abu Kasim | |
| Pekerjaan | : Petani | |
| b. Ibu | | |
| Nama | : Suriati | |
| Pekerjaan | : Petani | |
| 10. Riwayat Pendidikan | | |
| SD | : SD Negeri 3 Blangpegayon | 2007-2013 |
| SMP | : SMP Negeri 2 Blangkejeren | 2013-2016 |
| SMA | : SMA Negeri 1 Blangkejeren | 2016-2019 |
| Universitas | : UIN Ar-Raniry Banda Aceh | 2019-2022 |



PGMI, FTK UIN AR-RANIRY
Banda Aceh, 26 Desember 2022
Penulis,

Kartina